

**PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC)  
TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**ABDUL RASYID**

1706026087

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: **PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC) TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK** adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 November 2022



**Abdul Rasvid**  
1706026087

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada: Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik UIN  
Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Abdul Rasyid

NIM : 1706026087

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA *COMMUNITY*  
(DDC) TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Bidang Substansi Materi

Dr. Moch. Parmudi, M.si

NIP: 19690425 200003 1001



Bidang Metodologi dan Penulisan

Naili Ni'matul Illiyun, M.A

NIP: 19910110 201801 2003

## NOTA PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC)  
TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh:

ABDUL RASYID  
1706026087

telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi  
pada tanggal 30 November 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Susunan Dewan Penguji



H. Cholikhul Khoir, M.Ag.  
NIP. 197701202005011005

Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Moch. Parmudi, M.Si.  
NIP. 196904252000031001

Penguji III

Endang Supriadi, M.A  
NIP. 198909152016012901

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moch. Parmudi, M.Si.  
NIP. 196904252000031001

Naili Nirmatul Illiyun, M.A  
NIP. 199101102018012003

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya serta pengikutnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberika kepada umatnya, Aamiin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori Peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak.

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Moch. Parmudi M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang dan selaku Dosen Pembimbing I bidang substansi materi yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.

4. Naili Ni'matul Illiyun, M.A sebagai Dosen Pembimbing II bidang metodologi dan tata tulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan gagasan teori kepada penulis, serta selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Kepada pihak admin komunitas Demak Darbuka *Community* yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Muhlas dan Ibu Sujiah tercinta yang selalu mendoakan setiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
9. Kepada Siti Nur Kholifah yang selalu sabar menemaniku serta memberikan dukungannya.

10. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Tahun 2017 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 22 November 2022



**Abdul Rasvid**

1706026087

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sujiah dan Bapak Muhklas Harun Saputro kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat setiap saat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya dan segala aktivitasnya. Aamiin.
2. Kakak dan keponakan Febri Kasanah tersayang yang memberikan semangat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Siti Nur Kholifah yang selalu sabar menemani dan mensupport dari bangku SMA hingga saat ini.
4. Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang sebagai almamater kebanggaan penulis.

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.



## **MOTTO**

**OPO WAE TUJUANE, SHOLAWAT WASILAHE**

(Apapun tujuannya, sholawat perantaranya)

## ABSTRAK

Demak Darbuka *Community* merupakan komunitas yang dinaungi oleh Serikat Darbuka Indonesia (SDI). Serikat Darbuka Indonesia adalah sebuah komunitas induk yang menaungi seluruh komunitas darbuka yang ada di Indonesia. Terdapat 40 komunitas yang ada di Indonesia yang di naungi oleh SDI yang memiliki tujuan persaudaraan serta pelatihan alat musik darbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas Demak Darbuka Community (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak dan untuk mengetahui strategi komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ketika menjalankan peran sosial di masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal sebagai berikut: *Pertama*, peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak yakni sebagai wadah untuk meningkatkan bakat rebana, tempat untuk meningkatkan ketrampilan rebana, mempererat kebersamaan dan kekompakan dari para anggota, tempat penguat komunikasi antar anggota, tempat untuk menunjukkan eksistensi rebana dan tempat penguat kesenian rebana. Kedua, strategi komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) dalam menghadapi ketika menjalankan peran sosial di masyarakat yaitu perencanaan komunitas, pengorganisasian komunitas rebana, pelaksanaan komunitas rebana (motivasi, bimbingan keteladanan dan arahan) serta pengawasan (pengawasan kegiatan komunitas dan pengawasan keuangan).

**Kata Kunci: Peran, Komunitas Demak Darbuka Community (DDC), Kesenian Rebana**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>

<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II TEORI PERAN SOSIAL BIDDLE DAN THOMAS DALAM PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC) TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK .....</b>	<b>23</b>
<b>A. Konsep Peran Sosial.....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Peran .....	23
2. Pengertian Komunitas .....	24
3. Pengertian Rebana .....	24
4. Demak Darbuka <i>Community</i> (DDC).....	25
<b>B. Teori Peran (<i>Role Theory</i>) Biddle dan Thomas Serta Implementasinya .....</b>	<b>26</b>
1. Expectation (Harapan) .....	29
2. Norm (Norma) .....	29
3. Performance (Wujud Perilaku).....	30
4. <i>Evaluation</i> (Penilaian) Dan <i>Sanction</i> (Sanksi) .....	31
<b>C. Kesenian Menurut Perspektif Islam.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC) DI KABUPATEN DEMAK.....</b>	<b>35</b>
<b>A. Gambaran Umum Kabupaten Demak .....</b>	<b>35</b>

1. Kondisi Geografis Kabupaten Demak .....	35
2. Demografi Penduduk Kabupaten Demak .....	37
3. Kondisi Topografi Kabupaten Demak .....	38
4. Mata Pencaharian Kabupaten Demak .....	38
5. Agama Masyarakat Kabupaten Demak .....	39
<b>B. Gambaran Umum Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)</b>	
<b>Kabupaten Demak.....</b>	<b>40</b>
1. Sejarah Komunitas Demak Darbuka Community (DDC).....	40
2. Profil Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) .....	42
3. Visi dan Misi Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) .....	43
4. Struktur Pengurusan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)..	44
5. Struktur Kegiatan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC).....	45
<b>BAB IV PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY</b>	
<b>(DDC) TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK..</b>	<b>47</b>
<b>A. Sebagai Wadah untuk Meningkatkan Bakat Rebana.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Mempererat Kebersamaan dan Kekompakan dari Para Anggota .....</b>	<b>52</b>
<b>C. Tempat untuk Menunjukkan Eksistensi Rebana dan Penguat</b>	
<b>Kesenian Rebana.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB V STRATEGI KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY</b>	
<b>(DDC) DALAM MENGHADAPI KETIKA MENJALANKAN PERAN</b>	
<b>SOSIAL DI MASYARAKAT .....</b>	<b>66</b>

<b>A. Perencanaan Komunitas .....</b>	<b>66</b>
<b>B. Pengorganisasian Komunitas Rebana .....</b>	<b>68</b>
<b>C. Pelaksanaan Komunitas Rebana .....</b>	<b>71</b>
1. Motivasi .....	72
2. Bimbingan Keteladanan.....	74
3. Arahana.....	76
<b>D. Pengawasan .....</b>	<b>78</b>
1. Pengawasan Kegiatan Komunitas Rebana .....	79
2. Pengawasan Keuangan.....	80
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>83</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1.....	37
Tabel 3. 2.....	37
Tabel 3. 3.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 .....	35
Gambar 4. 1 .....	53
Gambar 4. 2 .....	55
Gambar 4. 3 .....	57
Gambar 4. 4 .....	61
Gambar 5. 1 .....	69
Gambar 5. 2 .....	74
Gambar 5. 3 .....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunitas di masyarakat dianggap efektif sebagai wadah dalam mengekspresikan diri dalam bentuk kegiatan kesenangan ataupun gaya hidup. (Afriva, 2016). Munculnya istilah komunitas yang dikemukakan oleh Galpin pada tahun selanjutnya memberikan pengaruh besar bagi masyarakat dan mulai bermunculan komunitas yang fokus berbagai aspek meliputi perekonomian, agama, serta kesenangan ataupun gaya hidup. Beberapa ahli memfokuskan komunitas pada wilayah geografi tertentu saja dengan tujuan memudahkan interaksi satu sama lain seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam buku pengantar ilmu Antropologi menyebutkan bahwa kesatuan wilayah, kesatuan adat-istiadat, rasa identitas komunitas serta rasa loyalitas terhadap komunitas sendiri merupakan ciri yang sangat melekat pada sebuah komunitas sosial (Koentjaraningrat, 2015).

Berdasarkan pernyataan informan komunitas Demak Darbuka *Community* bahwa komunitas banyak memberikan dampak positif bagi anggota, diantaranya berbagi ilmu atau mengajarkan ilmu permainan darbuka serta melakukan silaturahmi antar anggota. Dalam ajaran agama Islam mengamalkan ilmu sangat dianjurkan seperti dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah [2] 282 artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا تَدٰىتُمْ بِدِيْنِ اِلٰهِيْ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ  
 وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يٰۤاَبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ ۗ وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسْ  
 مِنْهُ شَيْئًا ۗ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ  
 اَنْ يُّمِلَّ ۗ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيْهِ بِالْعَدْلِ ۗ وَاسْتَشْهِدُوْا شٰهِيْدَيْنِ مِنْ  
 رِّجَالِكُمْ ۗ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّاَمْرَاَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَآءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرْ اِحْدَاهُمَا الْاٰخَرٰى ۗ وَلَا يٰۤاَبَ  
 الشُّهَدَآءِ اِذَا مَا دُعُوْا ۗ وَلَا تَسْمُوْا ۗ اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا  
 اِلٰى اَجَلِهٖ ۗ ۗ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِلسَّهَادَةِ وَاَدْنٰى ۗ اِلَّا  
 تَرَ تَابُوْا ۗ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً حَآضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اِلَّا تَكْتُبُوْهَا ۗ وَاَشْهَدُوْا ۗ اِذَا تَبٰىعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ  
 كَاتِبٌ وَلَا شٰهِيْدٌ ۗ وَاِنْ تَفَعَّلُوْا اِنَّهٗ فُسُوْقٌ ۗ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ  
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: “Bertaqwalah kepada Allah, niscaya Dia mengajar kamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu” (Qs al-Baqarah [2] 282) (Shihab, 1994).

Kemudian menurut ungkapan hadis Nabi Saw juga dikatakan:

“Barangsiapa yang berusaha mengamalkan ilmu yang diketahuinya, maka Allah akan menunjukan apa yang belum diketahuinya”.

Komunitas selain bermanfaat bagi masyarakat juga bermanfaat bagi pemerintahan Kabupaten Demak ketika akan menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan fasilitas publik ataupun penentuan kebijakan pelestarian kesenian dan budaya (Subarsono, 2005). Dalam penelitian ini akan meneliti komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) mulai dari bagaimana peran komunitas untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat serta strategi komunitas dalam menghadapi problematika ketika menjalankan peran sosial di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan informan Demak Darbuka *Community* (DDC) merupakan komunitas yang berdiri di Kabupaten Demak pada tanggal 22 september 2018. Sejarah berdirinya komunitas atas dasar keinginan bersama seniman rebana dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Demak diantaranya Muhammad Amilin, Muhammad Irfan, dan Saiful Bachri. Dari ketiga seniman rebana tersebut merupakan salah seorang pemuda yang melek budaya di Kabupaten Demak yang peduli akan kelestarian kesenian rebana di Kabupaten Demak. Seniman rebana di Kabupaten Demak memiliki problematika bahwa remaja di Kabupaten Demak kurang melek budaya sehingga kelompok rebana yang ada di setiap daerah di Kabupaten Demak mengalami penurunan minat dikarenakan permainan rebana terlalu monoton tanpa adanya variasi yang menarik. Dari problematika tersebut terbentuklah komunitas Demak Darbuka *Community* yang bergerak dalam bidang alat musik darbuka. Darbuka merupakan jenis alat perkusi sejenis gendang yang berasal dari Negara Timur Tengah dan populer di Negara Turki, darbuka memiliki nama lain tabla/calti dan dumbuk. Darbuka memiliki bentuk seperti jam pasir yang diciptakan menggunakan tanah liat ataupun alumunium dengan menggunakan kulit domba, lembu/mika pada media yang ditabuh (Redaksi, encyclopedia, 2019).

Kabupaten Demak mengenal alat musik darbuka semenjak tahun 2017 semenjak diselenggarakannya festival darbuka nasional yang bertempat di auditorium IAIN Purwokerto (Serikat darbuka Indonesia,

2014). Berdasarkan pernyataan informan Festival darbuka nasional memberikan efek besar terhadap seniman rebana di Kabupaten Demak. Darbuka dianggap bisa memberikan warna baru dalam permainan rebana agar menambah daya tarik tersendiri dari permainan rebana di Kabupaten Demak. Semenjak adanya festival darbuka seniman mulai mempelajari alat musik darbuka dan mengkolaborasikannya dengan kesenian rebana dengan tujuan agar kesenian rebana tetap memiliki daya tarik terhadap masyarakat khususnya terhadap pemuda di Kabupaten Demak.

Demak Darbuka *Community* merupakan komunitas yang dinaungi oleh Serikat Darbuka Indonesia (SDI). Serikat Darbuka Indonesia adalah sebuah komunitas induk yang menaungi seluruh komunitas darbuka yang ada di Indonesia. Terdapat 40 komunitas yang ada di Indonesia yang di naungi oleh SDI yang memiliki tujuan persaudaraan serta pelatihan alat musik darbuka (Serikat Darbuka Indonesia, 2014). Serikat darbuka Indonesia memiliki kegiatan yakni perhelatan akbar Festival Darbuka Nasional yang diadakan dalam tiga tahunan serta melakukan Pendidikan SDI *Course* yakni sebuah pelatihan teknik permainan darbuka yang ditujukan kepada admin setiap komunitas agar memiliki standarisasi materi. Berdasarkan pernyataan informan Komunitas Demak Darbuka *Community* telah dianggap oleh Master Luthfi Rahimi (Presiden SDI) memiliki standarisasi materi pengajaran darbuka sehingga dapat mendirikan komunitas dan melaksanakan pelatihan darbuka di Kabupaten Demak.

Setelah terbentuknya komunitas, berbagai problematika kerap terjadi yang menghambat berjalannya peran komunitas di masyarakat, berdasarkan pernyataan informan Kendala dalam melakukan kegiatan khususnya di tempat umum karena terhalang pandemi serta pasang surut kehadiran anggota karena terhalang oleh jarak tempuh serta jarak tempuh pengurus yang begitu jauh dari lokasi pertemuan komunitas. Untuk mengatasi problematika tersebut komunitas memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengelolaan problematika tersebut dan diubahnya menjadi sebuah solusi agar komunitas DDC tetap menunjukkan eksistensi di masyarakat dan tetap melaksanakan perannya sebagai komunitas sosial.

Dari adanya problematika komunitas pada saat pandemi dengan berinisiatif melakukan pelatihan *online* dengan cara memberikan pelatihan melalui video yang diciptakan kemudian dikirim melalui *Whatsapp* serta media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Menurut pernyataan informan untuk mengatasi jarak tempuh yang begitu jauh komunitas melaksanakan pelatihan *offline* melalui koordinator wilayah yang berada diseluruh wilayah Kabupaten Demak diantaranya korwil Mijen, korwil Dempet, korwil Wedung, korwil Bonang, korwil Demak Kota, korwil Sayung dan korwil Mranggen.

Dalam berkesenian seperti komunitas Demak Darbuka *Community* memiliki sifat fleksibel dalam pelatihan ataupun irama musik yang akan dimainkan. Kesenian memiliki sifat fleksibel dan bebas dalam pengaplikasiannya, dalam berkesenian tidak ada yang salah, karena seni

memiliki pengaruh oleh suasana hati seseorang yang melakukannya (Amin, 2015). Dari kegiatan pelatihan alat darbuka yang telah dilaksanakan komunitas memiliki harapan agar seniman dapat mempelajari tehnik permainan darbuka dengan baik sesuai standarisasi Serikat Darbuka Indonesia (SDI) kemudian seniman bisa mengaplikasikan/ mengkolaborasikan teknik dalam permainan kelompok kesenian rebana dan diharapkan bisa menambah daya tarik dari kelompok kesenian rebana di Kabupaten Demak. Dari adanya komunitas Demak Darbuka *Community*, berdasarkan pernyataan informan yakin bahwa komunitas Demak Darbuka *Community* mampu menjadi sebuah solusi yang membantu kesenian rebana agar tetap diminati melalui kolaborasi kesenian rebana dan alat musik darbuka.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: “**Peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak**” penulis mengangkat judul di atas karena komunitas DDC memiliki keunikan dalam mempertahankan eksistensinya melalui berbagai peran yang dilakukan serta strategi komunitas dalam menghadapi problematika Ketika menjalankan peran sosial di masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak?

2. Bagaimana strategi komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) ketika menjalankan peran sosial di masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak.
2. Mengetahui strategi komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) dalam ketika menjalankan peran sosial di masyarakat

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan tercipta manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) dalam mempertahankan eksistensinya beserta strategi komunitas dalam menghadapi problematika ketika melaksanakan peran di masyarakat.
  - b. Menambah referensi terkait fenomena sosial sesuai dengan bidang ilmu sosiologi di kemudian hari.
2. Manfaat praktis
  - a. Manfaat bagi peneliti sebagai wawasan baru mengenai bagaimana peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) dalam mempertahankan eksistensinya dengan berbagai kegiatannya, serta

mengetahui strategi komunitas dalam menghadapi problematika ketika melakukan perannya di masyarakat.

- b. Bagi anggota kelompok menjadi sebuah pendorong untuk tetap giat dan semangat dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai media evaluasi komunitas kedepannya.
- c. Manfaat bagi pemerintah sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji berbagai karya sastra yang telah diterbitkan oleh peneliti. Dari tulisan tersebut disesuaikan dengan apa yang akan ditulis atau diteliti (Salma, 2021). Oleh karena itu penulisan dalam proposal ini menganggap penelitian pustaka sebagai penelitian mencari perbedaan dari penelitian sebelumnya. Menurut penelusuran peneliti ada beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini. Untuk melakukan penelitian ilmiah, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dibawah ini adalah beberapa penelitian yang peneliti temukan dan dikelompokkan kedalam tiga (3) tema sebagai berikut:

### **1. Peran Komunitas**

*Pertama*, penelitian Pupung Zulyan dan Sri Dewi Setyawati (2020) yang berjudul “*upaya komunitas dapur seni dan budaya kota Bandung untuk membantu membentuk City Branding*”. Komunitas ini



memiliki tujuan membantu pelestarian seni dan budaya tradisional melalui jalur pariwisata karena komunitas ini merasa pemerintah kurang memperhatikan kesenian tradisional yang ada di kota Bandung. Dari kondisi sosial itulah komunitas dapur seni memiliki keinginan agar kesenian tradisional di Bandung bisa lestari dengan cara memperkuat ciri khas dalam suatu kesenian dan kemudian komunitas ini memasarkan kesenian tersebut dalam sebuah kegiatan pariwisata dan membawa kesenian tradisional sebagai perwakilan kota Bandung di berbagai acara di luar Provinsi Jawa Barat (Zulyan, Dewi, 2020).

**Kedua**, penelitian Tomy Vernando Felani (2016) yang berjudul “*peran komunitas total perkusi terhadap para pelaku perkusi di daerah Istimewa Yogyakarta*”. Komunitas ini memiliki peran sebagai fasilitator pelaku seni perkusi di Yogyakarta, komunitas tersebut terbuka umum untuk siapa saja yang ingin belajar alat perkusi. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui fasilitas yang diberikan oleh komunitas, serta peran komunitas bagi pelaku seni di Yogyakarta, dari hasil penelitian banyak sekali fasilitas yang diberikan yakni edukasi alat musik perkusi serta pengajaran teknik alat perkusi yang akan dipelajari dan selanjutnya dari rangkangkaiannya semua itu memiliki tujuan agar eksistensi pelaku perkusi di Yogyakarta agar tetap menunjukkan eksistensinya dengan cara bertukar pikiran serta saling membangun dan menguatkan antar

anggota pelaku perkusi. Adapun kegiatan dari komunitas ini diantaranya, berbagi kopi, kemah perkusi, dan Jogja perkusi Festival (Felani, 2016).

**Ketiga**, penelitian Ambar Kusumawati (2014) berjudul “*peran komunitas dalam interaksi remaja di komunitas angklung Yogyakarta*”. Komunitas ini membahas bagaimana interaksi sosial yang ada dalam komunitas, komunitas ini memiliki peran sebagai *Coming Out* bagi para anggota komunitas, *coming out* adalah anggota yang telah sudah bergabung komunitas angklung pada akhirnya ketika sudah menguasai siap keluar dan berkumpul dengan komunitas lainnya, kemudian komunitas memiliki peran sebagai wadah bertukar informasi antar anggota komunitas dan sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri, dari komunitas ini memiliki kendala yakni banyaknya anggota yang bergabung dalam komunitas serta kurangnya pelatih (Kusumawati, 2016).

Kajian mengenai peran komunitas di atas telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan tinjauan mengenai peran komunitas setiap komunitas cenderung memiliki kesamaan dalam melakukan perannya terhadap anggota seperti melakukan edukasi ataupun pelatihan kepada anggota serta bertukar pikiran untuk kemajuan komunitas dan terciptanya eksistensi di masyarakat. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan cenderung memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah

dilakukan, yakni ingin mengetahui strategi dalam menjalankan perannya di dalam komunitas, dari peran yang sudah dilakukan bukan hanya ingin menunjukkan eksistensi dari individu saja melainkan memiliki harapan terciptanya eksistensi komunitas serta eksistensi kelompok kesenian rebana di Kabupaten Demak.

## 2. Eksistensi Komunitas

*Pertama*, penelitian Irfan Arifianto Hadi (2015) yang berjudul “*eksistensi komunitas warung keroncong di kota Semarang*”. komunitas warung keroncong memiliki cara yang unik untuk menjaga eksistensinya dengan mengemas gagasan yang baik dan menarik. Adapun kegiatan dari komunitas warung keroncong yakni mengadakan pementasan di akhir bulan serta berusaha selalu mementaskan keroncong di setiap acara cafe di kota Semarang, komunitas ini juga memberikan kemanfaatan berupa mencarikan job bagi anggota agar membantu perekonomian, selain memberikan job komunitas ini juga terjun dalam dunia sosial pendidikan dengan cara memberi pengajaran semua alat musik keroncong bagi siapa yang ingin belajar dan berminat dengan musik keroncong (Hadi, 2015).

*Kedua*, penelitian dari Arif Hadi Luqman (2018) berjudul “*sistem sosial komunitas sepeda ontel dalam mempertahankan eksistensi komunitas*”. Dalam penelitian Arif membahas bagaimana komunitas membangun serta mempertahankan komunitas agar tetap eksis khususnya dalam berorganisasi sosial dan menjaga barang-

barang antik. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Arif ditemukan bagaimana komunitas melakukan kegiatannya berupa perekrutan, melakukan komunikasi kepada kelompok, diferensiasi, alokasi status, alokasi barang dan jasa, sosialisasi, kontrol sosial, alokasi kekuasaan, dan integrasi, sehingga komunitas sepeda ontel ini bisa eksis dan lestari keberadaan sepeda ontel antik (Luqman, 2018).

**Ketiga**, penelitian dari Andree Aldy Kolinug (2017) yang berjudul "*eksistensi komunitas skateboard di kota Manado*". Penelitian Andree membahas mengenai bagaimana komunitas *skateboard* ini terbentuk serta mempertahankan eksistensinya, komunitas ini dibentuk dari keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri dari masing-masing individu. Komunitas *skateboard* ini mempertahankan eksistensinya dengan cara melakukan kegiatan rutin serta merangkul dengan erat antar anggota sehingga terjalin hubungan kekeluargaan yang membantu dalam mempertahankan eksistensinya. Komunitas ini hanya menjunjung eksistensi kelompok sendiri dan eksistensi individu untuk menunjukkan jati diri para anggota (Kolinug, 2017).

**Keempat**, penelitian oleh Asfar Munir (2014) yang berjudul "*ritme permainan musik kelompok tawang musik di Stasiun Tawang Semarang Dalam Mempertahankan Eksistensi*". dalam jurnal yang ditulis oleh Munir membahas bagaimana komunitas keroncong mempertahankan eksistensinya di tengah berkembangnya berbagai jenis

aliran musik modern, disini kelompok musik Tawang Musik mempertahankan dengan kreatifitas serta inovatif dalam mengaransemen musik yang dimainkan dan menyesuaikan dengan lokasi bermain yaitu di Stasiun Tawang. Kelompok Tawang Musik memiliki kepengurusan ganda yakni seorang pemain juga sebagai manajemen kelompok, jadi semua memiliki tanggung jawab atas kelompok mereka dalam segi eksistensinya agar tetap berjalan serta bisa bersaing dengan musik modern (Munir, 2014).

Kajian mengenai eksistensi komunitas telah banyak dilakukan oleh beberapa penulis seperti yang dicantumkan di atas. Komunitas di masyarakat dianggap bisa menjadi sebuah wadah untuk menunjukkan eksistensi diri. Penelitian tentang eksistensi komunitas banyak dilakukan dan membahas mengenai bagaimana komunitas mempertahankan eksistensinya dengan berbagai bentuk kegiatannya. Dari penelitian yang sudah dilakukan beberapa menunjukkan eksistensinya dengan cara menampilkan keahlian dari komunitas seperti menampilkan di cafe ataupun di tempat fasilitas umum seperti Kota Lama Semarang. Disini penelitian yang akan dilakukan juga akan membahas mengenai bagaimana komunitas DDC mempertahankan eksistensinya di masyarakat yakni dengan cara yang hampir sama dengan cara yang sudah ada seperti pertemuan rutin pelatihan namun hanya bertujuan kepada anggotanya sendiri namun secara tidak langsung juga menjadi sebuah hiburan bagi masyarakat

yang berkunjung di alun-alun Kabupaten Demak. Komunitas DDC juga menunjukkan eksistensinya melalui media social seperti Instagram dan facebook guna memberikan informasi serta ajakan untuk bergabung dengan komunitas agar terciptanya kelestarian dan terjaganya eksistensi komunitas.

### 3. Kesenian Rebana

*Pertama*, penelitian dari Tri Pujiyanto (2012) yang berjudul “*peranan kesenian rebana walisongo Sragen dalam strategi dakwah KH. Ma’ruf Islamudin*”. Dalam jurnal yang ditulis oleh Tri berisi bahwa Kh Ma’ruf Islamudin (pendakwah) menggunakan kesenian dalam media dakwahnya. Dengan menggunakan kesenian rebana di harapan masyarakat mudah memahami isi dakwah yang disampaikan serta dilantunkannya lagu islami yang diganti liriknya dengan tujuan agar mudah dipahami jamaah pengajian (Pujiyanto, 2012).

*Kedua*, penelitian dari Syahrul Syah Sinaga (2001) yang berjudul “*Akulturası kesenian rebana (The acculturation of the art of Rebana)*”. Dalam jurnal yang ditulis oleh Syahrul membahas bagaimana fungsi rebana di masyarakat sebagai, media dakwah, dzikir, dan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Serta dalam permainan seni rebana dibagi menjadi tiga aliran atau genre permainan yakni model pekalongan, semarangan dan demak, adanya tiga versi tersebut hasil dari akulturasi budaya dimana rebana dimainkan berdasarkan lokasi yang ditempati (Sinaga, 2001).

**Ketiga**, penelitian dari Lukman Santoso dan Mutia Devy (2020) yang berjudul “*Pemberdayaan remaja melalui pelatihan kesenian religi qasidah rebana di Dusun Penanggungan Kec. Bungkal Kab. Ponorogo dengan pendekatan asset based community development*”. Dalam jurnal yang ditulis oleh Lukman dan Muti ini menggunakan media kesenian rebana sebagai wadah untuk mempersatukan remaja. Dari penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian memiliki tujuan agar remaja dapat memiliki kreativitas serta kemandirian yang diharapkan dapat membantu pembangunan masyarakat (Santoso, Devi, 2020).

Berdasarkan tinjauan penelitian yang telah dilakukan dari beberapa peneliti mengenai peran kesenian rebana ditemukan kebanyakan membahas mengenai peran kesenian rebana keseluruhan, namun dalam penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai bagaimana peran komunitas Darbuka, komunitas Darbuka adalah komunitas alat musik perkusi yang memiliki peran dalam permainan kesenian rebana. alat musik darbuka dalam permainan rebana di kolaborasikan dengan musik tradisional rebana dengan tujuan memberikan warna baru terhadap kesenian rebana agar memiliki daya tarik tersendiri terhadap remaja Kabupaten Demak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan serta menganalisis suatu hasil penelitian dan nantinya akan dideskripsikan secara detail dan terperinci. Dalam pendekatan deskriptif ini data yang diperoleh adalah data berupa gambar atau peristiwa domain, yang dirumuskan dalam bentuk kalimat dan disajikan secara runtut. (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini mencoba menggambarkan lebih detail tentang sebuah fenomena atau gejala yang nampak di masyarakat, dengan adanya penggambaran secara detail penulis dapat melakukan analisis terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi tentang data yang dihasilkan peneliti. Data ini dibagi menjadi dua bagian berikut menurut sumbernya:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung berdasarkan hasil observasi dan keterangan menggunakan alat ukur dalam pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Sugiyono, 2016). Data



primer merupakan data pokok yang harus dicari di lapangan, observasi dan wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung peneliti dari berbagai bahan bacaan, seperti literatur, artikel, jurnal dan data yang diperoleh peneliti dari situs terpercaya di internet (Sugiyono, 2016).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Melalui observasi peneliti melihat hal yang terjadi dilapangan yang bisa digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui setiap hal yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati bentuk kegiatan komunitas Demak Darbuka *Community* secara langsung (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data yang dicari dalam observasi yakni peran komunitas dalam menunjukkan eksistensinya serta dinamika komunitas dalam melakukan perannya di masyarakat.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara fleksibel, bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan apa yang akan diperoleh oleh peneliti sehingga peneliti menempatkan dirinya sebagai pendengar aktif atas jawaban informan. Setelah melakukan analisis dari setiap jawaban informan kemudian peneliti mengarahkan pembicaraannya kepada pertanyaan inti (Sugiyono, 2016).

Dalam wawancara peneliti memilih informan yang memiliki peran sebagai anggota komunitas dengan menggunakan teknik *snowball* (Sugiyono, 2016). Dalam teknik *snowball* ini memiliki cara kerja, mula-mula memiliki jumlah kecil, kemudian dari informan yang berjumlah kecil memilih temannya yang dianggap paham dalam bidang yang lain, dan begitu seterusnya dan kemudian menjadi banyak. Adapun jumlah informan dari penelitian ini berjumlah (5) orang yang terdiri dari (2) admin komunitas yakni Muhammad Irfan sebagai Admin pertama dan Saiful Bahri sebagai Admin kedua. Dipilihnya admin komunitas sebagai informan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan untuk tercapainya eksistensi

komunitas serta bagaimana seorang admin komunitas menghadapi problematika komunitas dalam melakukan berbagai kegiatan, kemudian dipilih tiga (3) anggota komunitas melalui teknik *Snowbaall* melalui admin komunitas yang telah memenuhi kriteria.

Dalam pemilihan informan anggota memiliki kriteria yakni yang telah bergabung dalam komunitas Demak Darbuka *Community* mulai dari terbentuknya komunitas sampai saat ini. Informan anggota memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja admin komunitas mulai dari peran yang dilakukan serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi komunitas Demak Darbuka *Community*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat berupa gambar, dokumen, tulisan atau karya-karya monumental yang berfungsi sebagai penguat data yang didapatkan di lapangan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini dokumentasi di ambil dari setiap pertemuan komunitas serta media sosial dari komunitas dengan meminta izin terlebih dahulu terhadap admin komunitas.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data kualitatif harus dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan data narasi yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan secara langsung maupun tidak

langsung, serta pengolahan dokumen-dokumen. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2016). Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan (Sugiyono, 2016). Analisis induktif ini bermula mencari berbagai makna yang ada ataupun fakta yang ada di lapangan kemudian dikonstruksikan kedalam teori yang memiliki sifat dari makna umum ke-makna khusus yakni teori.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016, dalam melakukan analisis terdapat tiga proses kegiatan yang harus dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini mencakup hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilahan dan pengelompokan data yang akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Reduksi data ini adalah suatu bentuk penajaman dan mengorganisir data sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan data. Reduksi data ini dapat dilakukan saat penelitian sedang berlangsung sehingga proses analisis data lebih mudah

karena data telah dipilah dan digolongkan sesuai pola yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

b. Triangulasi

Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengecek kembali keakuratan data. Biasanya dapat berupa pengecekan terhadap data hasil wawancara yang dibandingkan dengan objek penelitian. Teknik triangulasi ini digunakan untuk memperkaya data. Sedangkan menurut Nasution, triangulasi berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran terhadap data yang diperoleh dilapangan (Sugiyono, 2016).

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Ketika peneliti mulai mencari data dan melakukan analisis dalam pengolahan data, hal terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mencari makna yang terjadi dalam suatu kejadian atau fenomena di lapangan (Sugiyono, 2016).

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi enam bab yang akan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan dan disusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Landasan teori, definisi konseptual, teori peran sosial dan peran dalam perspektif Agama Islam.

**BAB III** Gambaran lokasi penelitian, letak geografis Kabupaten Demak, kondisi penduduk, kondisi sosial budaya Kabupaten Demak dan profil komunitas Demak Darbuka *Community*.

**BAB IV** Berisi gambaran peran kegiatan komunitas dalam mempertahankan eksistensi.

**BAB V** Berisi gambaran strategi komunitas dalam menghadapi berbagai problematika ketika menjalankan peran di masyarakat.

**BAB VI** Penutup berisi kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil dari temuan penelitian

## **BAB II**

### **TEORI PERAN SOSIAL BIDDLE DAN THOMAS DALAM PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC) TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK**

#### **A. Konsep Peran Sosial**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran atau *role* adalah proses dinamis dalam kedudukan. Apabila individu melakukan hak serta kewajiban sesuai kedudukannya, maka individu telah menjalankan peran. Tidak ada peran tanpa sebuah kedudukan dan tidak ada suatu kedudukan tanpa suatu peran (Raho, 2014). Dalam penelitian ini komunitas memiliki peran sebagai pendidik yang memberikan fasilitas terhadap masyarakat berupa peran pendorong meningkatkan kesadaran dengan upaya membangun hubungan dengan kepentingan individu dan kepentingan struktural dan diawali dengan meningkatkan kesadaran. Permasalahan yang bersifat individu dan struktur sosial, politik kerap memunculkan ketidakberdayaan (Adi, 2008). Peran memberikan informasi yang relevan juga sesering mungkin dilakukan oleh komunitas agar tercapainya perubahan. Peran pelatihan penting dilakukan untuk mengarahkan suatu kelompok tertentu untuk melakukan strategi yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan.

## 2. Pengertian Komunitas

Komunitas menurut Koentjaraningrat merupakan kesatuan hidup manusia menempati wilayah nyata serta melakukan interaksi menurut nilai adat-istiadat dan terikat dengan rasa identitas komunitas (Koentjaraningrat, 2015). Komunitas menurut WHO (1974) adalah kelompok sosial ditentukan oleh batas wilayah, serta memiliki nilai dan keyakinan dan minat yang sama serta interaksi antara satu dengan yang lainnya (Redaksi, dosen pendidik, 2022).

## 3. Pengertian Rebana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Rebana merupakan gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit untuk ditabuh (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016). Dikutip dari skripsi Kaslan yang mengutip dari buku Nirwantoki dan Hendrowinoto, rebana berasal dari kata *Arba* (Bahasa Arab) bermakna empat, angka empat memiliki prinsip dasar Agama Islam yakni *hablum minallah, Hablum Minan' nass dan Hablum minal Alam* (Kaslan, 2019).

Rebana adalah alat musik yang memiliki bentuk pipih dan pada permukaannya memiliki besi lempengan dan pada media yang ditabuh menggunakan kulit domba (Kaslan, 2019). Menurut Imam At-Thabari rebana atau gendang memiliki dua fungsi pertama *thoblu harbi* (untuk penyemangat perang) dan yang kedua *thoblu lahwin* (untuk hiburan)



(Muftisany, 2021). Rasulullah SAW mengisyaratkan memukul *Duf* (sejenis rebana) berguna merayakan hari bahagia.

*“Batas antara halal dan haram (pernikahan dan perzinaan) adalah Duf (rebana) dan suara (nyanyian) dalam pernikahan”*. (HR. An-Nasa’i, Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Al-Hakim dan lainnya dari Muhammad bin Hartib) (Muftisany, 2021).

#### **4. Demak Darbuka Community (DDC)**

Berdasarkan pernyataan informan Demak Darbuka Community (DDC) merupakan komunitas yang berdiri di Kabupaten Demak pada tanggal 22 september 2018. Sejarah berdirinya komunitas atas dasar keinginan bersama seniman rebana dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Demak diantaranya Muhammad Amilin, Muhammad Irfan, dan Saiful Bachri. Dari ketiga seniman rebana tersebut merupakan salah seorang pemuda yang melek budaya di Kabupaten Demak yang peduli akan kelestarian kesenian rebana di Kabupaten Demak.

Seniman rebana di Kabupaten Demak memiliki problematika bahwa remaja di Kabupaten Demak kurang melek budaya sehingga kelompok rebana yang ada di setiap daerah di Kabupaten Demak mengalami penurunan minat dikarenakan permainan rebana terlalu monoton tanpa adanya variasi yang menarik. Dari problematika tersebut terbentuklah komunitas Demak Darbuka Community yang bergerak dalam bidang alat musik darbuka. Darbuka merupakan jenis alat perkusi sejenis gendang yang berasal dari Negara Timur Tengah dan populer di Negara Turki, darbuka memiliki nama lain tabla/calti dan dumbuk. Darbuka memiliki bentuk seperti jam pasir yang

diciptakan menggunakan tanah liat ataupun alumunium dengan menggunakan kulit domba, lembu/mika pada media yang ditabuh (Redaksi, encyclopedia, 2019).

## **B. Teori Peran (*Role Theory*) Biddle dan Thomas Serta Implementasinya**

Bruce J. Biddle adalah Profesor Emeritus Psikologi dan Sosiologi di University of Missouri di Columbia, di mana ia mendirikan program doktor universitas dalam psikologi sosial, mendirikan (dan selama 30 tahun) menjabat sebagai direktur Pusat Penelitian dalam Perilaku Sosial, dan menjabat sebagai Editor Pendiri untuk jurnal, Psikologi Sosial Pendidikan. Penelitian jangka panjang dan upaya ilmiahnya melibatkan pekerjaan pada teori peran, peran guru, interaksi kelas, pengambilan keputusan kaum muda, hubungan antara teori sosial, penelitian sosial, dan pembuatan kebijakan di negara-negara industri maju, dan serangan penipuan baru-baru ini terhadap Pendidikan publik Amerika dan dia menerbitkan banyak artikel dan buku tentang topik ini, sering kali menulis bersama dengan rekan-rekannya yang berbakat.

Lama tertarik pada efek konteks nasional pada institusi, harapan peran, dan perilaku, ia juga berkolaborasi dengan para sarjana dari AS dan negara-negara lain termasuk Australia, Prancis, Selandia Baru, Norwegia, dan Inggris pada tiga studi perbandingan utama. Dididik di Antioch College, University of North Carolina, dan University of Michigan (dari mana ia menerima gelar Ph.D. dalam Psikologi Sosial), ia juga memegang janji akademik di University of Kentucky, University of Kansas City,

University Michigan, dan Sekolah Tinggi Guru Universitas Columbia, serta tiga kampus Australia Universitas Queensland (di Brisbane), Universitas Monash (di Melbourne), dan Universitas Nasional Australia (di Canberra).

Bukunya yang paling berpengaruh adalah tiga monografi, *The Study of Teaching* (Holt, 1974, ditulis bersama dengan Michael Dunkin), *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (Academic Press, 1979), dan *The Manufactured Crisis: Myths, Fraud, dan Serangan terhadap Sekolah Umum Amerika* (Addison-Wesley-Longan, 1995, ditulis bersama dengan David Berliner). Dia mempelajari dan menulis tentang jumlah besar, tak termaafkan kemiskinan pemuda ditoleransi di AS dan efek destruktif dari kemiskinan dalam pendidikan Amerika, dalam bukunya *The Unacknowledged Disaster: Youth Poverty and Educational Failure in America* (Sense Publishers) (NEPC).

Sedangkan Edwin John Thomas merupakan seorang Psikolog Amerika, pekerja sosial, pendidik. Rekan American Psychological Association, American Psychological Society; anggota Asosiasi Pekerja Sosial Nasional, Terapi Perilaku Kemajuan Asosiasi, Pekerja Sosial Bersertifikat Akademi, Terapi Perilaku dan Masyarakat Riset (sesama klinis piagam). M C Thomas, Edwin John lahir pada 14 November 1927 di Flint, Michigan, Amerika Serikat. Putra Charles Jess dan Florence Cynthia (Gas) Thomas.

Bachelor of Arts dengan penghargaan tinggi, Wayne State University, Detroit, 1951; Magister Pekerjaan Sosial, Universitas Negeri Wayne, Detroit, 1953; Doktor Filsafat, Universitas Michigan, 1956. Adapun karirnya dalam rekan penelitian, Dinamika Kelompok Pusat Penelitian, Universitas Michigan, Ann Arbor, 1955-1956; anggota fakultas, Universitas Michigan, sejak 1956; profesor, University of Michigan (Pekerjaan Sosial Sekolah dan departemen psikologi), sejak 1963; kepala program doktor dalam pekerjaan sosial dan ilmu sosial, University of Michigan (Pekerjaan Sosial Sekolah dan psikologi departemen), 1965-1966, 68-69; ketua program doktor, komite pengawas, University of Michigan (Pekerjaan Sosial Sekolah dan jurusan psikologi), 1969-1976; Fedele F. Fauri profesor pekerjaan sosial, Universitas Michigan (Pekerjaan Sosial Sekolah dan psikologi departemen), sejak 1986. Sarjana Fulbright, peneliti dan profesor tamu U. Bradford, Inggris, 1967-1968, Latrobe U., Australia, 1981-1982 ;direktur Proyek Penelitian Perlakuan Pernikahan, 1980-1984, 86-91. Edwin John Thomas telah terdaftar sebagai Psikolog, pekerja sosial, pendidik terkemuka oleh Marquis Who's Who (Prabook).

Peran menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2015: 216-217) yakni pemegang kedudukan tertentu, yang perilakunya dibatasi oleh serangkaian rumusan. Teori peran ini merupakan panduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu yang lain diantaranya psikologi, sosiologi

dan antropologi, dari ketiga ilmu tersebut mengambil istilah “peran” dari dunia teater (Sarwono, 2015).

Dalam teori peran seorang aktor dalam teater (sandiwara) di analogikan dengan posisi seseorang di masyarakat. Menurut Biddle dan Thomas terdapat lima (4) istilah tentang perilaku yang berkaitan dengan peran:

### **1. Expectation (Harapan)**

Harapan tentang peran merupakan harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan seseorang yang memiliki peran atau kedudukan tertentu dalam (Sarwono, 2015). Dalam penelitian ini harapan atau ekspektasi ada pada seorang pemegang peran yakni seorang anggota komunitas, anggota komunitas memiliki harapan terhadap komunitas agar dapat mengajarkan tehnik alat musik darbuka dengan tujuan supaya komunitas dapat menunjukkan eksistensinya di masyarakat serta membantu kelompok kesenian rebana agar memiliki warna baru dan mulai memiliki daya tarik Kembali oleh remaja di Kabupaten Demak.

### **2. Norm (Norma)**

Norma dalam Sarwono, 2015 merupakan salah satu bentuk “harapan”. jenis harapan di bedakan menjadi dua (2) *pertama*, harapan yang bersifat meramalkan (*anticpatory*), yaitu harapan tentang perilaku yang akan terjadi. *Kedua*, harapan (*normative*) yakni harapan yang terbagi menjadi dua yakni pertama harapan yang terselubung/harapan

yang tetap ada walaupun tidak diucapkan dan kedua harapan yang terbuka/ harapan yang diucapkan (Sarwono, 2015).

Dalam penelitian ini harapan yang terjadi adalah harapan normatif yakni harapan yang terselubung berupa harapan dari masyarakat pada umumnya yang mengharapkan terjaganya kesenian rebana di Kabupaten Demak karena pada dasarnya kesenian rebana memiliki nilai yang terkandung di dalamnya berupa nilai dakwah berdasarkan kultur Kabupaten Demak yang kental sekali akan kebudayaannya. Sedangkan harapan yang tidak terselubung atau harapan yang diucapkan yakni harapan dari admin komunitas beserta anggota komunitas yang menginginkan terjaganya eksistensi kesenian rebana dengan cara mengkolaborasikan alat musik darbuka dengan kesenian tradisional rebana melalui pelatihan alat musik darbuka di komunitas Demak Darbuka *Community*.

### **3. Performance (Wujud Perilaku)**

Wujud perilaku dalam Sarwono, 2015 dapat digolongkan ke dalam jenis hasil kerja/ perilaku nyata, bukan sekedar harapan. Misalkan peran ayah seperti yang diharapkan dalam norma adalah mendisiplinkan anaknya. Namun, dalam kenyataannya, ayah yang satu bisa memukul untuk mendisiplinkan anaknya. Namun, mungkin ayah yang lain hanya bisa menasehati (Sarwono, 2015). Dalam penelitian ini wujud perilaku yang nampak yakni wujud perilaku yang nyata dari

seorang admin komunitas yang melakukan berbagai upaya agar komunitas tetap berjalan seperti apa yang diinginkan.

Wujud perilaku yang nyata ditunjukkan dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh komunitas untuk melaksanakan pelatihan serta mengaplikasikan secara intensif permainan *darbuka* dalam kehidupannya kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan perilaku tersebut admin komunitas juga memiliki berbagai masukan serta nasehat hari dunia luarnya seperti dari anggota komunitas agar terwujud sebuah perilaku yang sejalan sesuai dengan keinginan bersama yakni terciptanya sebuah eksistensi komunitas dan eksistensi kesenian *rebana* di Kabupaten Demak.

#### **4. *Evaluation (Penilaian) Dan Sanction (Sanksi)***

Dalam Sarwono, 2015 penilaian peran merupakan pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan masyarakat terhadap peran yang dilakukan (Sarwono,2015). Sedangkan sanksi adalah upaya orang untuk mempertahankan nilai positif dari nilai yang sebelumnya negatif diubah menjadi nilai yang positif. Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono, 2015 penilaian dan sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) maupun diri sendiri (internal) (Sarwono, 2015). Dalam penelitian ini penilaian dan sanksi terjadi dalam keberlangsungan komunitas Demak *Darbuka Community*.

Penilaian pertama datang dari eksternal yakni anggota komunitas yang bergabung beserta pengguna internet khususnya

Instagram serta pengguna Facebook yang telah bergabung dalam media sosialnya Demak Darbuka *Community*. Kedua penilaian Internal dari pemegang peran yakni dari admin komunitas yang melakukan penilaian terhadap kinerjanya selama satu tahun dan kemudian memperbaiki kekurangan agar komunitas di tahun kemudian bisa memiliki perkembangan yang lebih baik.

Sedangkan sanksi juga berkaitan dengan dunia eksternal dari admin komunitas, sanksi tersebut diperoleh dari dunia sosiokultural Kabupaten Demak yang awal mulanya kesenian rebana sangat digemari di Kabupaten Demak karena nilai-nilai yang terkandung dan sekarang ini mengalami penurunan minat. Dengan adanya komunitas Demak Darbuka *Community* mengubah penurunan minat tersebut menjadi semangat berkomunitas dan bertukar pikiran untuk berlatih alat musik darbuka dengan tujuan ingin mengkolaborasikan alat musik darbuka dan kesenian rebana dengan tujuan mengembalikan minat masyarakat Kabupaten Demak terhadap kesenian rebana.

Adapun implementasi Teori peran (role theory) Biddle dan Thomas terhadap peran komunitas Demak Darbuka Community (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak yakni sebagai wadah untuk meningkatkan bakat rebana, tempat untuk meningkatkan ketrampilan rebana, mempererat kebersamaan dan kekompakan dari para anggota, tempat penguat komunikasi antar anggota, tempat untuk menunjukkan eksistensi rebana dan tempat penguat kesenian rebana.



### C. Kesenian Menurut Perspektif Islam

Seni merupakan ekspresi ruh yang mengandung dan mengungkap keindahan Syair, nyanyian, tarian dan peragaan di pentas, lukisan atau pahatan semua adalah seni, selama terpenuhi unsur keindahan (Shihab, 2014). Seni adalah keindahan, ia dapat tampil dalam bentuk apapun, selama arah dan tujuannya mengantar manusia ke nilai-nilai luhur, maka itulah disebut seni islami. Kitab Suci Al-Qur'an menggunakan keindahan Bahasa serta ketelitian makna untuk mengekspresikan keindahan bahasanya saat dibaca dan menyentuh hati pendengarnya. Dalam Al-Qur'an surat Az Zukhruf: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلَىٰ حَكِيمٍ

*“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi kami, adalah benar-benar tinggi (Nilainya) dan amat banyak mengandung keindahan sastra yang sempurna” (QS. Az Zukhruf: 4).*

Telah jelaskan dari salah satu ayat Al-Qur'an di atas bahwasanya “Dan sesungguhnya dia, yaitu Al-Qur'an itu, di dalam Ummul-Kitab, yaitu kitab induk atau Lauh Mahfuz, yang berada di sisi Kami dan ia benar-benar bernilai tinggi dan penuh hikmah di dalamnya yang mana Al-Qur'an mengandung banyak keindahan di dalamnya. Keindahan yang di maksud dalam adalah keindahan yang menuju pada kebaikan seperti keindahan seni membaca ayat suci Al-Qur'an. Dan sesungguhnya dia, yaitu Al-Qur'an itu, di dalam Ummul-Kitab, yaitu kitab induk atau Lauh Mahfuz, yang berada di sisi Kami dan ia benar-benar bernilai tinggi dan penuh hikmah di dalamnya. Allah menerangkan kedudukan Al-Qur'an di Lauh

Mahfudz bahwa ia telah ada dalam ilmu-Nya yang azali, amat tinggi nilainya karena dia mengandung rahasia-rahasia dan hikmah-hikmah yang menerangkan kebahagiaan manusia, dan petunjuk-petunjuk yang membawa mereka ke jalan yang benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah: “Dan (ini) sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfudz), tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan seluruh alam.”

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai alat musik darbuka. Alat musik darbuka digunakan dalam permainan kesenian rebana, dalam kesenian rebana memiliki tujuan mempertahankan nilai-nilai budaya, serta tujuan luhur untuk melantunkan shalawat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW (Shihab, 2014).

### BAB III

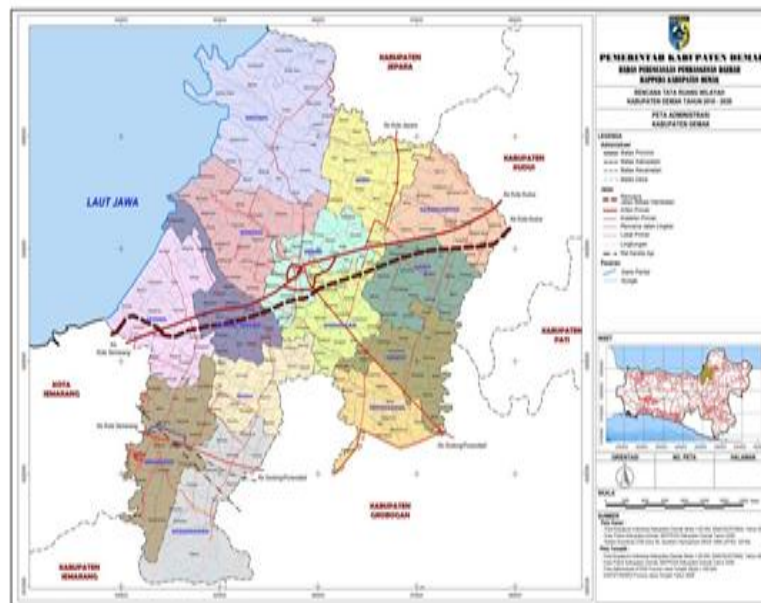
## OBJEK PENELITIAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC) DI KABUPATEN DEMAK

### A. Gambaran Umum Kabupaten Demak

#### 1. Kondisi Geografis Kabupaten Demak

Demak merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keseluruhan luas wilayah 8.742 Ha, Jarak tempuh terjauh dari timur ke barat 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km. Kabupaten Demak terbagi menjadi tiga wilayah yakni persawahan, kebun dan tambak, Adapun batas wilayah Kabupaten Demak sebagai berikut:

Gambar 3. 1  
Peta Kabupaten Demak



Sumber: [www.Peta-Kabupaten-Demak.com](http://www.Peta-Kabupaten-Demak.com)

- a. Utara = Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- b. Timur = Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- c. Selatan = Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan
- d. Barat = Kotamadya Semarang

Jarak tempuh Kabupaten Demak menuju kabupaten/kota sekitarnya sebagai berikut:

- a. Demak – Semarang = 26 km
- b. Demak – Kudus = 25 km
- c. Demak – Jepara = 45 km
- d. Demak – Purwodadi = 38 km

Wilayah Kabupaten Demak terletak di bagian utara Pulau Jawa dengan luas wilayah 89.743 ha dengan jarak bentangan Utara ke Selatan 41 km dan Timur ke Barat 49 km dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa adalah kecamatan Sayung, Bonang, dan Wedung. Secara geografis Kabupaten Demak terletak pada  $110^{\circ}27'58''$ - $110^{\circ}48'47''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}43'26''$ - $7^{\circ}09'43''$  Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi wilayah. Secara Administrasi luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha yang terbagi dalam 14 kecamatan, 243 desa dan 6 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Demak adalah sawah yang mencapai luas 51.799 ha (57,72%).

## 2. Demografi Penduduk Kabupaten Demak

Jumlah penduduk Kabupaten Demak Tahun 2021 berdasarkan estimasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak antara lain:

Tabel 3. 1  
Jumlah penduduk Kabupaten Demak Tahun 2021

<b>Jumlah</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
1.117.901 jiwa (49,55%)	553.876 jiwa (49,55%)	564.025 jiwa (50,45%)

Sumber: [www.DemografiKabupatenDemak.com](http://www.DemografiKabupatenDemak.com)

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa struktur penduduk Kabupaten Demak antara lain:

Tabel 3. 2  
Rasio Penduduk Berdasarkan Umur

<b>Rasio Penduduk Berdasarkan Umur</b>	<b>Jumlah</b>
0-14 tahun	358.957 (32,11%)
15-19 tahun	98,20
usia 15-64 tahun	758.944 (67,89%)
65-75+ tahun	358.957 (32,11%)

Sumber: [www.DemografiKabupatenDemak.com](http://www.DemografiKabupatenDemak.com)

Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Demak berdasarkan jumlah penduduk dalam wilayah kerja di 27 Puskesmas adalah sebesar 1.246 jiwa/km<sup>2</sup>. Puskesmas Mranggen 3 adalah wilayah yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yakni mencapai 3.726 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagai daerah penyangga Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang berpengaruh pada tingginya kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Sedangkan

Puskesmas Wedung 2 mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling rendah yakni hanya 587 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **3. Kondisi Topografi Kabupaten Demak**

Wilayah Kabupaten Demak termasuk dalam kategori topografi datar dan terdiri atas dataran rendah, pantai serta perbukitan, dengan ketinggian permukaan antara 0-100 meter. Kemiringan lahan di Kabupaten Demak sebagian besar relatif datar, yaitu berada pada lahan dengan kemiringan 0-8 %. Sedangkan pada bagian selatan Kabupaten Demak memiliki kemiringan lahan yang sangat bervariasi terutama di wilayah Desa Banyumeneng dan Sumberejo. Kedua desa ini memiliki lahan dengan kemiringan 0-2 %, 2-8 %, 8-15 %, 15-40 %, dan lebih besar dari 40 %.

### **4. Mata Pencaharian Kabupaten Demak**

Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 50.893 ha (56,71 persen), dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 36,11 % dan tadah hujan 34,83 %, dan setengah teknis dan sederhana 29,06 %. Sedangkan untuk lahan kering 34,82 % digunakan untuk tegalan atau kebun, 29,60 % digunakan untuk bangunan dan halaman serta 18,17 % digunakan untuk tambak.

Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.778 ha (54,35 persen) dan selebihnya sebesar 40.970 ha (45,65 persen) berupa lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 18,98 persen (17.029 ha), teknis 21,65 persen (19.430 ha), setengah teknis 6,19 persen (4.317 ha). Sedang untuk lahan kering 17,31 persen (15.532 ha) digunakan untuk kebun/tegalan, 14,84 persen (13.319 ha) digunakan bangunan dan halaman, 8,04 persen (7.211 ha) digunakan untuk tambak 0,07 persen (63 ha) digunakan untuk empang/rawa 1,75 persen (1.572 ha) berupa hutan negara serta 3,65 persen (3.273 ha) untuk keperluan lainnya.

## 5. Agama Masyarakat Kabupaten Demak

Ber macam-macam agama dari seluruh penduduk kabupaten demak yakni terdapat agama Islam, Hindu, Budha, Protestan, Katolik dan lain-lainnya. Adapun jumlah penduduk menurut agama sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

<b>Islam</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>	<b>Protestan</b>	<b>Katolik</b>	<b>DII</b>
1143902	6702	2285	51	122	13

Sumber: [www.PendudukBerdasarkanAgamaKabupatenDemak.com](http://www.PendudukBerdasarkanAgamaKabupatenDemak.com)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwasanya penduduk di kabupaten Demak berdasarkan agama Islam yakni

terdapat 1143902 jiwa, agama Hindu sebanyak 6702 jiwa, agama Budha sebanyak 2285 jiwa, agama Protestan sebanyak 51 jiwa, agama Katolik sebanyak 122 jiwa dan lain-lain sebanyak 13 jiwa.

## **B. Gambaran Umum Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)**

### **Kabupaten Demak**

#### **1. Sejarah Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)**

Sebelum terbentuknya komunitas DDC seorang admin yakni Muhammad Irfan dan Amilin mendapatkan dorongan dari komunitas tentangga yakni semarang darbuka club. Irfan pada saat itu memiliki ketertarikan ketika melihat cara bermain darbuka anak semarang yakni mas hasan Mahtum beserta rekannya dilihat bisa kompak dan bisa di nikmati. Kemudian Irfan bertanya bagaimana komunitas bisa bermain seperti itu dan sangat rapi ketika bermain bersama. Kemudian di jawablah oleh mas Hasan Mahtum pada saat itu sebagai admin darbuka Semarang menjelaskan bahwasanya bisa main seperti itu dan rapi bisa di nikmati karena sering latihan bersama melalui komunitas Semarang darbuka club. Dari hal tersebut Irfan dan amilin memiliki pikiran ingin mendirikan komunitas di Demak. Dan pada dasarnya Demak telah di apit berbagi kota yakni Semarang, Kendal, Kudus, Jepara dan Purwodadi telah memiliki komunitas darbuka di kotanya, dari hal tersebut munculah inisiatif untuk mendirikan komunitas darbuka di Demak.



Komunitas Demak Darbuka Community dulunya berdiri pertama kali di Alun-Alun Demak yang dihadiri perkumpulan antara dua komunitas, dulu terdapat perkumpulan komunitas yang mana komunitas pertama belum memiliki nama yang di ketuai oleh Muhammad irfan, sedangkan komunitas kedua sudah memiliki nama yakni Darbukers Demak yang beranggotakan kurang lebih 10 orang yang diketuai oleh mas Agus. Komunitas pertama yakni komunitas yang sudah berkecimpung di dunia darbuka yang banyak memiliki relasi akan tetapi belum memiliki komunitas Demak Darbuka. Pada akhirnya para komunitas tersebut memiliki inisiatif menggabungkan komunitas Darbukers dengan komunitas yang belum memiliki nama yang mana admin tersebut yakni Muhammad Irfan, Saiful Bachri dan Muhammad Amilin.

Kemudian pada saat itu kedua komunitas di Kabupaten Demak itu menimbulkan asumsi yang mana di pandangan orang-orang pusat atau pengurus SDI kenapa satu kota terdapat dua komunitas, adanya permasalahan tersebut dikarenakan belum terkoordinirnya anggota-anggota dari seluruh wilayah di Kabupaten Demak, dalam anggota komunitas darbukers yang mana mereka berasal dari pusat kota Demak, sedangkan dari komunitas yang belum mempunyai nama mendapatkan arahan dari pengurus SDI bahwasannya agar menjadi satu komunitas saja agar dapat meminimalisir dampak buruk dari masyarakat dan agar dapat menaungi kelompok darbuka di seluruh

Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 15 Agustus 2018, peristiwa tersebut dilakukan untuk menegosiasi sampai terciptalah keputusan untuk membentuk atau mendirikan dua komunitas tersebut menjadi satu komunitas. Dengan adanya komunitas tersebut dapat memberi dampak yang signifikan untuk kedepannya karena ada masukan-masukan dan saling bertukar pikiran agar demak dapat memiliki satu komunitas yang dapat menaungi komunitas darbuka serta dapat menjadi wadah anak-anak rebana yang mana banyak sekali grup rebana dari kalangan anak-anak pondok di Kabupaten Demak. Peristiwa tersebut didasari dengan adanya suasana yang adem ayem serta suasana yang baik.

Kedua komunitas tersebut melakukan musyawarah akan tujuan komunitas sehingga terjadi kesepakatan untuk bersatu yang akhirnya mengadakan rapat untuk membuat nama komunitas yakni Demak Darbuka Club, selain itu ada usulan dengan nama Demak Darbuka Community yang mana kedua nama tersebut di lakukan voting dengan banyak suara memilih nama Demak Darbuka Community sehingga terbentuklah nama komunitas tersebut dengan nama Demak Darbuka Community.

## **2. Profil Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)**

Demak darbuka community adalah komunitas yang berjalan dalam bidang pelatihan alat darbuka serta kesenian rebana. komunitas DDC berdiri berlandaskan atas persaudaraan. Pada tahun ini DDC

telah berdiri selama empat tahun dengan menjalankan berbagai kegiatan sosialnya. Sebelum berdirinya Demak Darbuka Community untuk masuk dalam naungan Serikat Darbuka Indonesia (SDI) diberikan syarat yakni per setiap komunitas darbuka agar mampu melakukan berbagai kegiataannya harus minimal 2 tahun aktif mengadakan segala bentuk kegiatan di tempat atau kota masing-masing komunitas. Perkumpulan komunitas DDC tersebut belum ada satu tahun. Namun, komunitas tersebut mampu masuk ke dalam naungan Serikat Darbuka Indonesia dengan sebuah tantangan yakni untuk mengadakan festival Darbuka Nasional di Kabupaten Demak sehingga komunitas tersebut mampu menerima tantangan tersebut dengan berjalannya festival tersebut dengan lancar yang diikuti oleh seluruh komunitas yang ada di Indonesia yakni kurang lebih 40 komunitas sehingga resmilah nama Demak Darbuka Community yang resmi pada tanggal 22 September 2018 dan resmi menjadi anggota Serikat Darbuka Indonesia. Demak darbuka community berjalan selama empat tahun dengan memegang social media sebagai penyeberkan media informasi yakni menggunakan Instagram: demak\_darbuka \_community dan menggunakan facebook: Demak Darbuka.

### **3. Visi dan Misi Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)**

Adapun visi dan misi Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

- 1) Mengeratkan tali silaturahmi dan persaudaraan antar pemain Darbuka di Kabupaten Demak
- 2) Sebagai wadah untuk berinteraksi dan bertukar pikiran teknik bermain alat musik darbuka yang baik dan benar
- 3) Menggerakkan jiwa sosial untuk peduli terhadap sesama

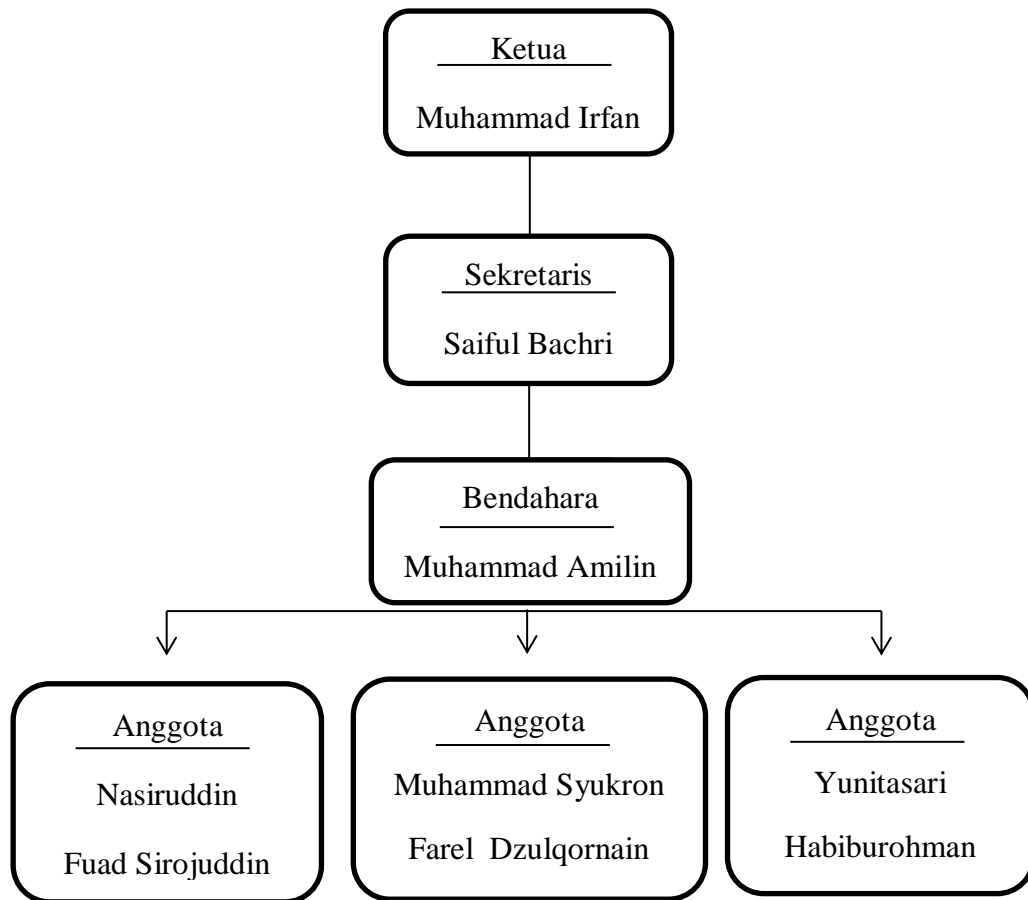
b. Misi

Adapun misi Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan rutin untuk mempertemukan seluruh pemain Darbuka di Kabupaten Demak
- 2) Melaksanakan jamming dan sharing materi teknik Darbuka pada setiap pertemuan rutin
- 3) Membantu kelompok rebana untuk mengembalikan daya tarik di masyarakat dengan mengkolaborasi alat musik Darbuka

**4. Struktur Pengurusan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)**

Adapun struktur pengurus Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:



### 5. Struktur Kegiatan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)

Adapun struktur kegiatan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

- a. Memosting pamflet di sosial media Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) di Facebook dan Instagram
- b. Pembuatan banner yang bertujuan untuk mengajak teman-teman darbuka yang ada di kabupaten Demak
- c. Perkumpulan para anggota di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) per setiap minggu atau dua minggu sekali

bahkan satu bulan sekali dengan melihat kondisi yang lebih memungkinkan

- d. Pengajaran materi atau sharing materi dan komunitas
- e. Anniversary kegiatan tahunan dengan mengundang pemain-pemain darbuka yang sedikit terpandang untuk mengisi materi
- f. Kepedulian sosial misalnya peduli sosial fenomenal bencana alam dengan melakukan penggalangan dana di alun-alun dengan menunjukkan festival jamming untuk mengumpulkan dana yang bertujuan untuk membantu yang terkena bencana.

## **BAB IV**

### **PERAN KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC) TERHADAP KELOMPOK REBANA DI KABUPATEN DEMAK**

#### **A. Sebagai Wadah untuk Meningkatkan Bakat Rebana**

Terciptanya komunitas yakni untuk menjadi wadah dalam mencapai tujuan tertentu antara pengurus dan anggota kelompok sehingga adanya komunitas mampu menjadi wadah atau tempat untuk anggota dalam mengasah bakatnya seperti halnya bakat dalam memainkan kesenian rebana yang dimana rebana menjadi hiburan serta sebagai media dalam penyebaran dakwah islami yang selama ini menjadi kegemaran masyarakat luas yang telah muncul dari sejak lama.

Adapun tanggapan dari Mas Muhammad Irfan sebagai ketua komunitas terkait peran komunitas antara lain:

“Pastinya terlahirlah Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini dikarenakan banyak dari mereka yang memiliki bakat dalam rebana mas, entah menyanyi islami atau sholawatan dan mampu memainkan alat musik rebana sehingga kami benar-benar menciptakan komunitas ini untuk saling mengasah bakat yang sudah ada pada diri anggota” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) : 1 Oktober 2022).

Pengimplementasian ungkapan dari Mas Irfan terhadap teori peran yakni termasuk kedalam *Expectation* (Harapan) yang dimana harapan mas Irfan dengan adanya komunitas mampu mengasah bakar para anggota. Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat dipergunakan dalam melaksanakan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik

dibandingkan dengan orang yang biasa. Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda seperti halnya dari Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yang anggotanya memiliki bakat kesenian rebana yang harus di asah terus menerus.

Selain itu, tanggapan dari mas Fuad Sirojudin sebagai anggota terkait peran komunitas sebagai berikut:

“Peran Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sangatlah memberikan pengaruh yang positif mas yang dimana saya memiliki bakat yang belum terasah setelah bergabung pada komunitas rebana ini kemampuan atau bakat saya semakin baik sehingga ketika tampilpun saya lebih percaya diri” (Wawancara dengan Sirojudin, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Pengimplementasian teori peran yakni *Performance* (Wujud Perilaku) yakni adanya komunitas mampu menyalurkan para anggota DDC. Bakat yang sudah ada pada diri anggota pastinya harus selalu di asah dan latih. Seperti halnya bakat rebana yang di miliki oleh Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yang dimana dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan bakat mereka harus di latih dan di asah terus menerus agar bakat tersebut mampu menjadi bakat yang bermanfaat dan mampu mencapai kesuksesan bagi para anggota ataupun pengurus sehingga peran dari komunitas ini sebagai wadah atau tempat dalam mengasah bakat atau menyalurkan bakat yang sudah tertanam di diri para anggota.

Sedangkan tanggapan dari mas Muhammad Syukron sebagai anggota terkait peran komunitas antara lain:

“Bakat memainkan alat musik rebana ini sudah sejak kecil mas namun setelah saya bergabung di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yang mana setiap



minggunya di latih dengan itu saya bisa menyalurkan bakat saya sehingga saya lebih mumpuni dalam memainkan alat musik rebana dan saat tampil ataupun latihan saya sangat senang karena bakat saya di alat musik rebana ini” (Wawancara dengan Syukron, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Peran Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni untuk melatih dan mengasah bakat kesenian rebana yang dimiliki oleh para anggota akan lebih baik dan maksimal saat tampil sehingga harus dilaksanakan pelatihan terus menerus agar bakat yang dimiliki tidaklah sia-sia. Bakat rebana tersebut muncul dari diri anggota sendiri seperti halnya bakat sholawatan ataupun memainkan alat musik rebana yang dimana hal tersebut harus dilaksanakan dengan secara berkelompok dan diasah oleh yang lebih berkompeten dalam hal kesenian rebana sehingga tujuan dibuatkan komunitas untuk mempermudah para anggota untuk latihan, diskusi, musyawarah ataupun lain-lain.

Implementasi teori peran (Role Theory) terhadap sebagai wadah untuk menyalurkan bakat mereka yakni *performance* (wujud perilaku) yang mana telah dijelaskan bahwasanya adanya peran komunitas dalam anggota rebana yakni agar tujuan dari komunitas atau harapan dapat terwujud yang sejalan dengan keinginan bersama yakni ingin meningkatkan atau menyalurkan bakat rebana melalui komunitas darbuka tersebut.

Serta peran komunitas yang sebagaimana menjadi wadah atau tempat untuk meningkatkan keterampilan para anggotanya terkhususnya yakni keterampilan rebana dari sholawatan memainkan alat musik dan sebagainya. Sehingga peran Komunitas Demak Darbuka Community

(DDC) sangatlah mampu menunjang keterampilan dari anggota agar semakin terampil dalam memainkan kesenian rebana ini sehingga tujuan dari Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu tercapai.

Adapun tanggapan dari mbak Yunitasari sebagai anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

“Saya sebagai anggota sangat senang saat terbentuknya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini dikarenakan mampu meningkatkan keterampilan saya saat bernyanyi islami dikarenakan komunitas ini mengarahkan kita untuk selalu latihan agar saat tampil mampu maksimal” (Wawancara dengan Yunitasari, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Implementasi teori peran yang terdapat pada ungkapan Mbak Yunitasari yakni Norma yang dimana peran komunitas yang mampu mengaplikasikan harapan menjadi kenyataan. Penampilan yang maksimal saat perform merupakan hasil keras latihan yang telah dilakukan oleh para anggota. Namun, para komunitas juga sangat dibutuhkan dalam hal ini terutama dalam hal meningkatkan keterampilan para anggota. Sehingga dengan adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu menjadi tempat untuk meningkatkan keterampilan yang sudah ada pada diri anggota sebelumnya sehingga komunitas tinggal mengasah agar lebih maksimal dan optimal.

Begitupun ungkapan dari ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mas Muhammad Irfan antara lain:

“Di bentuknya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini agar memudahkan para anggota untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam kesenian rebana dari latihan ataupun persiapan saat tampil. Sebisa mungkin kami memberikan yang terbaik untuk meningkatkan

keterampilan anak-anak sehingga dengan mereka menjadi anggota kelompok Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) keterampilan rebana mereka mampu meningkat dengan baik” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Implementasinya yakni evaluation yang dimana sebisa mungkin ketua komunitas mampu menilai akan sisi negatif dan positif dari adanya komunitas Demak Darbuka Community (DDC). Setiap anggota pastinya memiliki basic keterampilan awal entah menyanyi lagu islami ataupun memainkan alat musik, sehingga peran dari Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni untuk mengasah dan melatih agar para anggota semakin terampil akan kesenian rebana. Latihan dan pengasahan keterampilan pun juga tidak lepas dari komunitas sehingga komunitas menjadi bagian terpenting dalam meningkatkan keterampilan pada anggota rebana.

Sedangkan tanggapan dari mas Farel Dzulqornain sebagai anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

“Betul mas, adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) saya sangat senang dikarenakan saya suka dan sedikit memiliki kesenian akan memainkan alat atau musik rebana setelah menjadi anggota dan terciptalah komunitas yang setiap minggu diadakan latihan menjadikan keterampilan memainkan musik rebana menjadi meningkatkan” (Wawancara dengan Dzulqornain, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Keterampilan akan lebih terasah apabila sering dilakukannya latihan setiap minggu. Di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) selalu mengadakan latihan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan dari anggota rebana sehingga saat tampil mereka bisa lebih maksimal dalam

bermain rebana. Dikarenakan rebana bukan hanya sekedar media dalam menyebarkan dakwah islami melainkan juga hiburan bagi masyarakat luas sehingga Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sebisa mungkin memberikan terbaik bagi masyarakat seperti halnya memberikan latihan agar tetap terlatih dan terampil saat bermain rebana.

Adapun implementasi dari teori peran dalam peran komunitas sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan rebana yakni terdapat *performance* (wujud perilaku) dan *evaluation* (penilaian) yang dimana komunitas ini memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anggota terkhususnya anggota darbuka yang mana agar mampu menampilkan rebana darbuka dengan lebih baik melalui peran komunitas tersebut.

## **B. Mempererat Kebersamaan dan Kekompakan dari Para Anggota**

Kebersamaan yakni sebuah ikatan yang berbentuk dikarenakan rasa kekeluargaan atau persaudaraan yang lebih eari sekedar kerjasama ataupun hubungan profesional biasa. Sedangkan rasa kekompakan adalah apabila setiap anggota komunitas mampu saling menutupi kekurangan akan anggota lainnya. Sehingga peran Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini mampu menciptakan rasa kebersamaan dan kekompakan dalam setiap anggotanya.

Seperti halnya ungkapan wakil ketua mas Muhammad Irfan terkait kebersamaan anggota antara lain:

“Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya dengan adanya komunitas ini mampu mempererat tali persaudaraan dari antar anggota rebana, selain itu terciptanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu melahirkan kekompakkan antar anggota dan pengurus sehingga eksistensi rebana semakin meningkat dikarenakan dalam suatu komunitas apapun itu kekompakkan dan kebersamaan lah menjadi prioritas sehingga sangatlah penting dengan adanya peran komunitas rebana ini” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Gambar 4. 1  
Kekompakkan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Pengimplentaasian teori peran yakni norma yang dimana adanya komunitas mampu mempererat tali persaudaraan para anggota. Komunitas yakni sekelompok orang yang secara formal di persatukan dalam suatu bingkai kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau targetkan. Dalam suatu komunitas kebersamaan menjadi bagian yang terpenting dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan dikarenakan kebersamaan mampu membawa para anggota dan pengurus memiliki satu pemikiran, satu visi misi, satu tujuan sehingga

peran komunitas ini mampu menjadi wadah pendapat dari semua anggota sehingga menjadi satu pemikiran sehingga tujuan yang telah di tetapkan mampu tercapai.

Begitu halnya dengan tanggapan dari mas Habiburrohman sebagai anggota terkait hal ini sebagai berikut:

“Saya sebagai anggota rebana sangatlah senang dengan adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini dikarenakan dengan adanya komunitas ini semua bisa berjalan dengan baik dan beriringan saling kompak akan perkembangan rebana yang memiliki rasa persaudaraan atau kebersamaan yang kuat sehingga kelompok rebana kami ini tidak akan pernah goyah dikarenakan melalui komunitas memberikan pengaruh yang baik akan kebersamaan dan kekompakkan” (Wawancara dengan Habiburrohman, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Pengimplementasian tori peran yakni performance atau wujud perilaku yang berhasil diterapkan pada komunitas Demak Darbuka Community (DDC). Kebersamaan dan kekompakkan di butuhkan dalam suatu komunitas agar mampu merasakan pengembangan dan kemajuan akan keberhasilan dari komunitas rebana Komunitas Demak Darbuka Community (DDC). Pentingnya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) menjadi wadah bagi para anggotanya untuk saling melengkapi satu sama lain dan mempererat persaudaraan sehingga terjadilah kekompakkan yang mampu mengiringi kesuksesan akan kesenian rebana mereka. Tanpa adanya kekompakkan dalam suatu komunitas tidak akan membuat keberhasilan akan kesuksesan penampilan rebana. Begitu pentingnya peran komunitas bagi anggota rebana di Demak ini.

Begitu halnya dari mas Saiful Bachri sekretaris komunitas terkait peran komunitas sebagai berikut:

“Kekompakkan dan kebersamaan sangat lah penting dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi ataupun aktivitas sehingga dengan adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) rebana ini sangatlah mampu memberikan peran yang sangat positif dalam menyatukan kami dalam semua hal dari kekompakkan dalam latihan, *perform* ataupun hal-hal yang lain” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Gambar 4. 2  
Bakti Sosial Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Implementasi teori peran yakni evaluatin atau penilaian komunitas terhadap anggotanya mampu menjadikan anggota memiliki sikap yang disiplin dan kompak antar satu anggota. Dalam sebuah komunitas pastinya memiliki banyak pendapat dari setiap anggotanya yakni kelompok rebana, satu kepala satu ide ean seribu kepala seribu ide. Akan tetapi, apabila ingin menciptakan komunitas atau kelompok yang kuat dan memiliki solidaritas yang tinggi maka harus mengutamakan kebersamaan agar menghindari

perbedaan dan mampu mengantarkan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) untuk mencapai kesuksesan dengan berjalan dengan lancar. Selain itu, kekompakkan juga menjadi sangatlah penting dikarenakan kekompakkan mampu menjadikan para anggota dan pengurus sama-sama berupaya untuk memberikan yang terbaik agar komunitas dan kesenian rebana menjadi tetap eksis dan kesenian rebana menjadi kecintaan bagi masyarakat luas.

Penarapan dari teori peran dalam para komunitas untuk mempererat kebersamaan dan kekompakkan antar anggota yakni *performance* (wujud perilaku) yang dimana dalam wujud perilaku yakni hasil kerja atau harapan yang diinginkan oleh komunitas seperti halnya kebersamaan dan kekompakkan antar anggota ataupun antar pengurus yang dimana kekompakkan dan kebersamaan menjadi kunci penguat dalam suatu komunitas agar selalu berjalan dengan baik terkhususnya rebana.



Gambar 4. 3  
latihan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Komunikasi sendiri merupakan sebuah proses dalam menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi antar anggota yakni suatu hal yang disampaikan yang bertujuan untuk memberikan respon tertentu terhadap anggota. Hal ini mampu menguatkan bahwasanya komunitas rebana menjadi wadah atau tempat dalam sharing dan komunikasi apapun terkait rebana sehingga untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan yang mana tidak akan terjadi kesalahpahaman akan seluruh kegiatan di komunitas atau kelompok rebana.

Adapun tanggapan dari ketua kelompok rebana yakni mas Muhammad Irfan antara lain:

“Adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini salah satu perannya yakni sebagai wadah atau tempat dalam sharing atau membicarakan atau sebagai alat komunikasi antar anggota dan ketua agar sama-sama mengetahui suatu hal terkait kerebanaan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar anggota” (Wawancara dengan

Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC):  
1 Oktober 2022).

Pengimplementasian tori peran termasuk kdalam ekspektasi atau harapan komunitas yakni untuk menambah pengetahuan tentang rebana pada komunitas Demak Darbuka Community (DDC). Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam suatu komunitas agar tidak terjadi *miss communication* atau kesalahpahaman. Tujuan komunikasi sendiri yakni bukan hanya penyampaian pesan ataupun informasi saja melainkan juga salah satu bentuk dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun ketua agar tetap kompak. Selain itu, juga sebagai wadah dalam bertukar pendapat antar anggota ataupun pengurus sehingga sangatlah penting komunitas dalam suatu aktivitas atau organisasi dikarenakan adanya komunitas sebagai wadah untuk saling sharing, bertukar pikiran ataupun saling memberikan solusi terkait perkembangan rebana.

Serupa akan tanggapan dari mas Nasiruddin sebagai anggota di kelompok rebana terkait Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

“Peran Komunitas Demak Darbuka Comunity (DDC) yakni sebagai alat komunikasi antar ketua ataupun anggota terkait kerebanaan ataupun sharing-sharing yang mampu untuk meningkatkan eksistensian ataupun penambahan suatu hal yang menarik terhadap rebana” (Wawancara dengan Nasiruddin, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 3 Oktober 2022).

Pengimplementasian tori peran termasuk kdalam ekspektasi atau harapan komunitas yakni untuk menambah pengetahuan tentang rebana pada komunitas Demak Darbuka Community (DDC). Pembentukan komunitas agar bertujuan membantu para anggota dan pengurus memiliki

hubungan yang baik sehingga menciptakan proses timbal baik yang positif pula. Adanya hubungan yang baik antar anggota dan pengurus harus melalui komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan tersampaikan dengan baik. Kegiatan rebana membutuhkan sesuatu yang menarik sehingga tetap tampil dengan keestetikan bagi masyarakat sehingga komunikasi dalam komunitas menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan akan kegiatan kesenian rebana.

Sedangkan tanggapan dari mas Fuad Sirojudin sebagai anggota komunitas terkait peran Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

“Adanya komunitas ini sangatlah membantu para anggota dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait kesenian rebana terutama dalam kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan ketika tampil atau *perform*, latihan dan lain-lain sehingga dengan adanya komunitas ini sangat membantu para anggota untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui komunikasi yang telah dilaksanakan dari para pengurus ataupun anggota melalui Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) (Wawancara dengan Sirojudin, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sangatlah berperan penting dalam pembentukan atau perkembangan rebana seperti halnya sebagai wadah dalam bermusyawarah ataupun pencarian solusi terkait kesenian rebana yang mana dilakukan bersama-sama baik dari pengurus ataupun para anggota sehingga terjadilah komunikasi yang baik. Komunitas ini mampu memberikan arahan ataupun sesuatu yang harus di persiapkan untuk tampil ataupun dalam proses kegiatan lain yang mampu menunjang akan keberhasilan dari kesenian rebana sehingga para anggota

memiliki bekal yang cukup sehingga betapa pentingnya komunikasi agar penyampaian pesan tersampaikan dengan baik.

Penerapan teori peran dalam penelitian ini yakni norma yang dimana peran komunitas sebagai penguat komunikasi antar anggota dikarenakan norma merupakan salah satu harapan terkait perilaku antar anggota yang akan terjadi atau harapan yang terselubung atau harapan yang tetap ada walaupun tidak diucapkan sehingga harapan dari komunitas yakni sebagai wadah untuk penguat komunikasi antar anggota ataupun pengurus darbuka.

### **C. Tempat untuk Menunjukkan Eksistensi Rebana dan Penguat Kesenian Rebana**

Fungsi dari kesenian rebana sendiri yakni sebagai media dalam penyampaian dakwah dalam kegiatan pengajian-pengajian yang hanya memainkan lagu-lagu Islami yang sudah di lakukan pembaruan lagu, dzikir dan hiburan bagi masyarakat. Sehingga adanya komunitas rebana khususnya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sebagai penguat dalam kesenian rebana yang mana para anggota ataupun masyarakat lain sama-sama mampu melestarikan kesenian rebana agar tetap eksis di sampai kapanpun.

Hal tersebut selaras dengan tanggapan dari Mas Muhammad Irfan ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sebagai berikut:

“Adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini yakni salah satunya untuk memberikan tempat sebagai dalam menguatkan kesenian rebana agar tetap eksis

dikalangan anak-anak milenial atau pemuda jaman sekarang yang sudah banyak akan pengetahuan agar kesenian rebana tidak punah serta mampu menciptakan rasa cinta dari masyarakat dari semua kalangan tua, muda ataupun anak-anak untuk mencintai kesenian rebana” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC), 1 Oktober 2022).

Gambar 4. 4  
Festival Darbuka Nasional di Demak Darbuka Community (DDC)



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Pengimplementasi teori peran yakni termasuk performance yang dimana terciptanya komunitas mampu membeika tempat untuk para anggota Demak Darbuka Community (DDC) agar tetap eksis. Kesenian rebana menjadi kesenian tradisional yang merupakan bentuk seni yang berdasarkan sumber yang telah dirasakan masyarakat sebagai miliki sendiri dalam lingkungannya, sehingga rebana sudah menjadi kesenian tradisional yang sangat eksis sampai sekarang sehingga menciptakan rasa cinta pada rebana terutama dengan adanya komunitas rebana akan lebih meningkatkan kesenian rebana agar tetap menjadi kecintaan bagi masyarakat dikarenakan rebana memiliki keunikan dan estetika tersendiri dengan adanya kontak hubungan budaya timur dan barat.

Selain itu, ungkapan dari mas Nasirudin sebagai anggota dari Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) terkait sebagai wadah dalam menguatkan kesenian rebana sebagai berikut:

“Kesenian rebana ini harus dilestarikan agar tidak hilang dalam kalangan masyarakat karena kesenian rebana ini sangat memberikan manfaat yang positif baik dari anggota ataupun masyarakat lain. Selain itu, adanya komunitas rebana sendiri agar mampu memebrikan wadah yang baik yakni sebagai upaya dalam menguatkan kesenian rebana agar tetap eksis di kalangan masyarakat luas” (Wawancara dengan Nasirudin, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Kesenian rebana sudah tumbuh dan berkembang dari sejak abad ke 13 sehingga pelestarian kesenian ini sangat lah penting agar tetap mampu di lihat oleh generasi penurus. Menumbuhkan rasa cinta pada masyarakat dengan tetap menampilkan atau perform di masyarakat luas agar tetap terlihat oleh masyarakat sehingga anggota dari pemain rebana juga membutuhkan peran dari komunitas yakni Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) untuk mejadi wadah dalam bertukar pikiran terkait perkembangan rebana.

Penerapan dalam peran komunitas sebagai wadah untuk menunjukkan eksistensi rebana yakni melalui teori peran adalah *expectation* (harapan) yang dimana komunitas memiliki tujuan untuk tempat untuk menjaga keeksistensian rebana selain itu yakni untuk mengajarkan teknik alat musik darbuka agar para anggota lebih mampu dalam memainkan alat tersebut terlebih saat tampil sehingga rebana akan lebih di cintai oleh para masyarakat luas.

Rebana pertama kali muncul pada abad ke 6 Masehi saat Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makah ke Madinah yang mana di iringi dengan rebana melalui syair-syair islami yang kemudian menyebar luas pada masyarakat luas terutama di Indonesia. Kesenian rebana biasanya ditampilkan untuk memperingati acara-acara besar dan sekaligus sebagai hiburan bagi masyarakat yang mana kesenian rebana sedikit berkurang pada akhir-akhir ini.

Selaras dengan ungkapan dari wakil ketua rebana yakni mas Saiful Bachri terkait kesenian rebana antara lain:

“Pada jaman sekarang, rebana sangatlah berkurang dalam eksistensinya terhadap masyarakat semenjak banyaknya kecanggihan teknologi yang membuat dari hampir semua kalangan menyibukkan diri menggunakan teknologi terbaru. Hal ini menjadi perhatian kami sebagai komunitas rebana untuk memberikan solusi agar rebana tetap menjadi bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Implementasi teori peran yakni terdapat pada norma yang dimana adanya komunitas mampu membrikan wadah yang terbaik untuk para anggota. Melalui Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sangatlah memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan dan penguat kesenian rebana agar tidak punah dan dapat selalu tampil di tengah-tengah masyarakat modern saat ini yang mana sudah banyak kecanggihan dari teknologi. Selain itu, adanya komunitas ini mampu memecahkan masalah dengan adanya pembaruan teknologi yang semakin canggih yang dimana saat ini mengikuti sholawatan rebana bisa dilakukan

di rumah menggunakan smartphone sehingga masyarakat yang sibuk masih bisa mengikuti kesenian rebana.

Adapun tanggapan dari mbak Yunitasari yakni anggota dari Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

“Tidak dipungkiri lagi bahwasanya akhir-akhir ini rebana kurang eksis di kalangan masyarakat terlebih setelah adanya virus Covid 19 yang mengharuskan dari masyarakat berdiam diri di rumah menghindari kerumunan. Dengan adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) para anggota dan pengurus sama-sama memecahkan masalah ini agar rebana kembali menjadi hiburan yang dihubungkan dengan sholawatan. Sehingga komunitas kita ini mencari solusi dengan menambah keunikan dan pembaharuan rebana agar tetap menjadi primadona bagi masyarakat luas” (Wawancara dengan Yunitasari, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Covid 19 ini sangatlah memiliki dampak yang buruk yang dimana mengakibatkan semua aktivitas terkendala baik dari kesnian ataupun pendidikan yang mana masyarakat harus mengurangi berinteraksi dengan orang lain, sehingga kesenian rebana juga terkendala. Dengan adanya Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu memberikan solusi terkait permasalahan tersebut sehingga peran dari komunitas ini agar rebana teetap menjadi kecintaan bagi masyarakat luas seperti halnya lagu-lagu islami yang lebih modern mengikuti perkembangan zaman sehingga masyarakat luas lebih suka dan semangat dalam mengikuti rebana.

Pengimplementasian peran komunitas sebagai tempat penguat kesenian rebana melalui teori peran yakni *expectation* yang dimana harapan dari komunitas terhadap anggotanya yakni agar para anggotanya



mampu memiliki warna baru terkait rebana menggunakan alat darbuka sehingga mereka akan memiliki daya tarik tersendiri.

**BAB V**

**STRATEGI KOMUNITAS DEMAK DARBUKA COMMUNITY (DDC)  
DALAM MENGHADAPI KETIKA MENJALANKAN PERAN SOSIAL DI  
MASYARAKAT**

**A. Perencanaan Komunitas**

Perencanaan dalam strategi sangat penting, terlebih saat akan tampil di tengah-tengah masyarakat luas dikarenakan peran komunitas bagi anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) untuk merencanakan apa saja untuk perkembangan kesenian rebana seperti perencanaan saat latihan, kostum, lagu, alat musik dan lain-lain agar saat *perform* penampilan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) tampil maksimal.

Seperti halnya ungkapan dari Mas Muhammad Irfan sebagai ketua komunitas terkait strategi antara lain:

“Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini memiliki peran yang sangat penting dalam semua anggota rebana ini sehingga saya sebagai ketua menentukan strategi agar kami bisa tampil dengan maksimal” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Pengimplementasian teori peran masuk kedalam harapan komunitas untuk tampil dengan maksimal. Strategi yang digunakan agar peran komunitas mampu terealisasikan kedalam masyarakat luas dan juga para anggota yakni salah satunya merencanakan lagu-lagu islami yang mana per minggu ataupun setiap hari berlatih untuk menyanyi agar saat tampil mampu menyanyikan sholawatan dengan baik dan maksimal. Selain itu,

perencanaan dalam pemilihan lagu juga harus di list dalam bentuk catatan agar semakin mudah di hafal dan juga terdapat nada dasar dari masing-masing lagu islami. Begitupun halnya alat-alat musik rebana yang harus juga di persiapkan dan diteliti akan kelayakannya agar saat latihan atau tampil mampu maksimal sehingga komunitaslah yang sangat berperan dalam hal ini melalui strategi yang telah di tentukan.

Serupa dengan tanggapan dari sekretaris yakni mas Saiful Bachri terkait strategi sebagai berikut:

“Strategi agar peran komunitas mampu berjalan dengan baik dan membantu para anggota rebana agar lebih berkembang dalam kesenian rebana yakni dengan merencanakan segala hal yang berkaitan dengan kesenian rebana seperti hanya perencanaan kostum, lagu islami, alat-alat rebana, latihan dan saat tampil di atas panggung agar tidak mengecewakan masyarakat luas” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Pengimplementasian teori peran masuk kedalam harapan komunitas untuk tampil dengan maksimal melalui perencanaan segala hal yang berkaitan dengan ketrampilan rebana. Selain merencanakan lagu-lagu islami juga strategi perencanannya yakni kostum atau busana yang akan di gunakan oleh anggota rebana yang mana harus di persiapkan terlebih dahulu oleh komunitas agar saat tampil lebih baik dan persiapan sudah matang. Para komunitas selain sebagai wadah dalam menyalurkan bakat juga untuk mengarahkan para anggota melakukan sesuatu yang terkait akan kesenian rebana yang bertujuan untuk perkembangan dan perbaikan rebana agar lebih baik.

Begitupun seperti pendapat dari Mas Fuad Sirojudin sebagai anggota komunitas sebagai berikut:

“Peran komunitas ini sangatlah membantu para anggota mas selain itu, setiap akan latihan ataupun tampil juga merencanakan yang berkaitan dengan kesenian rebana agar kelompok rebana kami lebih bermanfaat bagi masyarakat luas terutama masyarakat Demak” (Wawancara dengan Sirojudin, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Dari sekian strategi yang dilakukan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yang bertujuan agar peran komunitas mampu terimplementasikan dalam masyarakat yakni perencanaan pelatihan jadwal yang mana penjadwalan tersebut agar para anggota lebih terstruktur akan persiapan latihan sehingga bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi antar anggota.

Pengimplementasian dalam strategi komunitas yakni sebagai wadah dalam perencanaan melalui teori peran yakni menggunakan norma yang dimana norma ini harapan dari komunitas untuk selalu menjaga kesenian rebana agar tetap eksis di kalangan masyarakat luas sehingga perencanaan dalam komunitas rebana sangatlah penting terlebih untuk menentukan tujuan dari komunitas.

## **B. Pengorganisasian Komunitas Rebana**

Pengorganisasian dalam suatu komunitas sangatlah penting agar semua yang berkaitan dengan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu terstruktur dengan baik. Selain itu, juga untuk melaksanakan strategi perencanaan yang telah ditentukan tapi tidak terlepas oleh strategi organisasi agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi

tumpang tindih atau berantakan sehingga menghambat akan ketidak lancaran dari kegiatan yang sudah di *planningkan*.

Begitupun halnya dari pendapat dari mas Saiful Bachri terkait pengorganisasian antara lain:

“Di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) tidak terlepas dari strategi pengorganisasian agar para anggota rebana yang telah diberikan tugas mampu bertanggung jawab akan tugasnya masing-masing sehingga semua kegiatan yang sudah ditentukan mampu terlaksana dengan baik” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC):2 Oktober 2022).

Gambar 5. 1  
Logo Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Implementasi teori peran termasuk kedalam norma yang dimana perwujudan dari segala harapan-harapan komunitas agar menuju yang lebih baik. Pengorganisasian yakni pembagian tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang sesuai akan kesanggupan dan kemampuannya. Dalam proses pengorganisasian Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) melaksanakan atau merumuskan pengorganisasian seperti halnya

perumusan tujuan, pembagian tugas dan tanggung jawab, klarifikasi kegiatan berdasarkan fungsinya dan penyediaan peralatan sehingga semuanya memiliki tanggung jawab sendiri dan sudah *terhandle* masing-masing.

Seperti halnya ungkapan dari Mas Muhammad Syukron sebagai anggota rebana terkait organisasi komunitas antara lain:

“Strategi yang dilakukan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni untuk menentukan pengorganisasian agar semua jadwal terstruktur dan tidak terkendala apapun sehingga pelaksanaan jadwal nantinya akan berjalan dengan optimal” (Wawancara dengan Syukron, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Implementasi teori peran termasuk kedalam norma dikarenakan atas dasar ungkapan dari Mas Syukron untuk menentukan pengorganisasian agar semua kegiatan komunitas Demak Darbuka Community (DDC) lebih terstruktur. Tujuan dari terbentuknya suatu pengorganisasian dalam suatu komunitas yakni seperti halnya dalam merumuskan tujuan, tugas ataupun tanggung jawab harus benar-benar jelas dan rinci sehingga nantinya semua anggota ataupun pengurus yang dipilih akan memiliki rasa tanggung jawab sehingga mereka mampu melaksanakan dengan baik. Strategi Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yang dilakukan terhadap anggotanya agar semua persiapan akan penampilan di tengah-tengah masyarakat mampu lebih optimal dan maksimal.

Sedangkan tanggapan dari Mas Muhammad Irfan terkait pengorganisasian sebagai berikut:

“Saya sebagai ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) benar-benar memikirkan peran yang terbaik untuk rebana kita ini sehingga saya juga harus merumuskan strategi terkhususnya strategi dalam pengorganisasian anggota agar semua mampu berjalan dengan baik tanpa hambatan” (wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Proses dalam pengorganisasian dalam suatu kelompok rebana yakni sangat penting dikarenakan agar semuanya *terhandle* dengan baik. Pemilihan tugas yakni di pilih sendiri oleh ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) berdasarkan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak memiliki tekanan tersendiri, menempatkan personil atau anggota kesenian rebana yang lebih mampu bertanggung jawab akan tugas yang diberikan agar proses dalam pelaksanaan nantinya jauh lebih terstruktur dengan baik tanpa adanya hambatan sehingga mampu meminimalisir permasalahan yang terjadi saat tampil di tengah masyarakat luas.

Penerapan teori peran dalam strategi komunitas yakni menggunakan *evaluation* (penilaian) yang dimana strategi komunitas ini digunakan untuk melaksanakan tujuan agar lebih sesuai dari yang diinginkan seperti halnya ketua atau wakil ketua yang menentukan pengorganisasian dalam anggota agar kinerja dari anggota rebana lebih tertata.

### **C. Pelaksanaan Komunitas Rebana**

Pelaksanaan yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang matang dalam suatu komunitas sehingga hasil akhirnya pelaksanaan berjalan dengan sesuai akan tujuan

yang sudah ditentukan sebelumnya. Tujuan pelaksanaan ini yakni mampu terjalinnya kerjasama yang solid, kompak, menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan terjalin komunikasi yang baik. Adapun pelaksanaan dalam Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

### **1. Motivasi**

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mampu mempengaruhi seseorang dalam mencapai hal yang spesifik sesuai akan tujuan dari seseorang tersebut. Memberi motivasi pada anggota sangatlah penting dikarenakan pemberian motivasi yang diberikan oleh pemimpin atau pengurus terhadap anggota maka mereka akan merasa diperhatikan sehingga tumbuh rasa semangat dan kesadaran akan menjalankan tugas dan kewajibannya.

Seperti halnya ungkapan dari Mas Saiful Bachri sebagai sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) antara lain:

“Strategi selanjutnya agar para Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) benar-benar mampu terlaksanakan dalam anggota kelompok yakni dengan memberikan mereka motivasi agar mereka lebih semangat dalam melaksanakan pelatihan atau saat sedang tampil di tengah-tengah masyarakat” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Penerapan teori peran yakni performance atau perwujudan komunitas terhadap para anggotanya untuk selalu semangat dan termotivasi. Adapun motivasi yang diberikan oleh pemimpin Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni dengan



memberikan penghargaan atau sanjungan, kompensasi dalam bentuk uang ataupun hadiah dan lain-lain sehingga hal tersebut mampu memicu semangat mereka akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota kesenian rebana.

Selain itu, tanggapan dari Mas Farel Dzulqornain terkait motivasi antara lain:

“Para pengurus di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ataupun para anggota lain juga saling memberikan motivasi antara satu sama lain agar dapat menumbuhkan semangat dalam latihan ataupun hal yang lain mas, seperti halnya saya selalu di berikan motivasi maka saya langsung semangat berlatih agar tidak mengecewakan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ataupun masyarakat luas” (Wawancara dengan Dzulqornain, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Penerapan teori peran yakni performance atau perwujudan komunitas terhadap para anggotanya untuk selalu semangat dan termotivasi. Tujuan dari adanya motivasi yakni akan ada dorongan dalam suatu komunitas sehingga akan lebih maju dan mempercepat akan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, pemberian motivasi juga sebagai fungsi utama dalam memperkembangkan dari rasa tanggung jawab akan para anggota sehingga mereka akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas kegiatan kesenian seperti halnya berlatih ataupun saat tampil di tengah-tengah masyarakat.

## 2. Bimbingan Keteladanan

Salah satu cara dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan dalam suatu komunitas yakni dengan melalui pemberian bimbingan dengan tindakan keteladanan meliputi dalam mengambil keputusan, komunikasi, melatih anggota rebana dan sebagainya. Dalam mengambil keputusan pun juga didasari oleh pertimbangan dari masukan para anggota dengan metode musyawarah sehingga keputusan yang diambil menjadi keputusan bersama yang terbaik.

Seperti halnya ungkapan dari Mbak Yunitasari terkait bimbingan keteladanan antara lain:

“Selama saya bergabung dan menjadi anggota di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni dalam mengambil keputusan akan terkait perkembangan rebana pun didasari oleh kesepakatan dan keputusan bersama sehingga keputusan terkait kesenian rebana menjadi keputusan yang terbaik dari para pengurus ataupun anggota” (Wawancara dengan Yunitasari, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Gambar 5. 2  
Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) Saat Latihan



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Teori peran harapan yang mendasari ungkapan ini yang dimana harapan komunitas untuk menghasilkan keputusan-keputusan dengan bersama-sama. Strategi dalam memberikan bimbingan keteladanan sangat dibutuhkan dalam suatu komunitas agar para anggota kesenian rebana mampu mencontoh sikap keteladanan yang telah dibimbingkan sehingga para anggota rebana saat tampil di tengah-tengah masyarakat luas pun memiliki sikap yang jauh lebih baik dan positif sehingga para pengurus Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu menjadikan para anggota jauh lebih baik.

Sedangkan tanggapan dari Mas Muhammad Irfan terkait bimbingan keteladanan sebagai berikut:

“Sebisa mungkin Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini memberikan bimbingan keteladanan yang baik dan positif bagi para anggota yang nantinya akan berdampak akan citra baik dari nama rebana kita sehingga saat tampilpun mereka menjadi lebih positif sehingga sebisa mungkin saya dan teman-teman pengurus sama-sama memberikan bimbingan keteladanan agar menjadi contoh bagi mereka” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Teori peran dalam ungkapan ini yakni norma yang dimana komunitas Demak Darbuka Community (DDC) berupaya memberikan yang terbaik bagi anggotanya. Strategi dan peran dari suatu Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) sangat dibutuhkan oleh para anggota kesenian rebana agar tidak salah kaprah dalam berkomunikasi kepada orang lain ataupun masyarakat luas. Sikap keteladanan ini mampu menjadi sisi hal yang paling baik agar rebana Demak Darbuka

Community (DDC) menjadi komunitas yang memiliki citra positif di tengah-tengah masyarakat.

### 3. Arahan

Arahan adalah petunjuk untuk melakukan sesuatu hal ini di jelaskan bahwasannya arahan yang diberikan oleh pengurus Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) harus dilaksanakan oleh anggota rebana dikarenakan arahan dari pengurus menjadi bagian terpenting yang berguna untuk memberikan pengetahuan apa yang harus di lakukan oleh para anggota.

Adapun tanggapan dari Mas Saiful Bachri terkait arahan komunitas antara lain:

“Sebisa mungkin kami selalu memberikan arahan yang baik bagi para anggota agar jelas apa yang harus dilaksanakan sehingga semua aktivitas rebana tidak semprawut sehingga semuanya bisa aman terkendali tanpa adanya gangguan ataupun hambatan yang mampu mempengaruhi berjalannya pelaksanaan rebana” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Gambar 5. 3

Foto bersama Komunitas Demak Darbuka Community (DDC)



Sumber: [www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com](http://www.docs.google.com/forms/demakdarbuka.com)

Penerapan teori peran yakni pada harapan untuk selalu membrikan arahan yang terbaik bagi anggota agar semua aktivitas mampu berjalan dengan lancar. Dalam setiap kesempatan ketua ataupun para pengurus Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) selalu menghimbau atau memberikan arahan para anggota rebana dalam melaksanakan kesiapan dalam proses pelatihan ataupun dalam tampil di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pengurus juga memberikan bimbingan saat latihan agar para pemain atau anggota dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan mampu melaksanakan koordinasi dengan lebih teratur.

Begitupun tanggapan dari Mas Habiburrohman terkait arahan sebagai berikut:

“Saya sebagai anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) selalu melaksanakan arahan atau petunjuk yang diberikan oleh ketua ataupun pengurus dikarenakan petunjuk atau arahan tersebut sangatlah penting bagi kami agar kami lebih paham terkait semua pelaksanaan kegiatan rebana yang akan berlangsung” (Wawancara dengan Habiburrohman, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Dengan adanya penjelasan yang jelas terkait tujuan yang akan di capai dalam merencanakan strategi agar peran Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) mampu berjalan baik di tengah masyarakat luas sehingga dibutuhkannya arahan dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam kegiatan kerebanaan sehingga memberikan kemudahan para anggota dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tidak melenceng berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan teori peran dalam strategi komunitas dalam penelitian ini termasuk norma dan *performance* yang dimana norma dan *performance* ini harapan yang terselubung terkait pertemuan-pertemuan rutin yang dimana para pengurus komunitas memberikan motivasi, arahan dan bimbingan keteladanan agar para anggota selalu semangat sehingga saat tampil lebih baik dan mampu terasah sehingga eksistensi dari rebana tetap terjaga, seperti halnya dalam teori tentang norma untuk harapan-harapan dari komunitas berjalan dengan baik.

#### **D. Pengawasan**

Pengawasan yaitu aktivitas yang dilaksanakan oleh para pengurus Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) dalam mengupayakan agar aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan rebana yang dilaksanakan oleh para anggota sesuai akan perencanaan yang telah ditentukan beserta tujuan yang telah ditetapkan. Adanya pengawasan tersebut memiliki tujuan agar Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) terhindar dari penyelewengan atau melenceng dari tujuan awal yang sudah direncanakan. Selain itu, juga untuk mengetahui hambatan-hambatan, kesalahan-kesalahan, kurang-kekurangan dan problem yang terjadi sehingga mampu terselesaikan dengan baik. Adapun strategi pengawasan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) agar perannya mampu bermanfaat bagi anggota ataupun masyarakat luas antara lain:

## 1. Pengawasan Kegiatan Komunitas Rebana

Dalam suatu komunitas pasti memiliki aktivitas yang sudah dijadwalkan per minggu ataupun harinya agar lebih terstruktur namun, pengawasan dalam Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) juga sangat dibutuhkan agar semua kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya tidak melenceng kemana-mana sehingga persiapan akan kegiatan lebih optimal sehingga mampu untuk mengatasi permasalahan bahkan untuk meminimalisir *problem* yang sedang terjadi sehingga saat latihan atau tampil menjadi lebih baik.

Begitupun tanggapan dari Mbak Yunitasari terkait pengawasan kegiatan antara lain:

“Semua kegiatan yang ada di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) semuanya di awasi oleh pengurus agar semua jadwal yang sudah direncanakan mampu terlaksana dengan baik, selain itu juga untuk aktivitas komunitas dalam latihan atau persiapan tampil juga membutuhkan pengawasan” (Wawancara dengan Yunitasari, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Penerapan teori peran yakni termasuk performance atau wujud perilaku yang dimana komunitas merencanakan segala jadwal agar terlaksana dengan baik. Pengawasan terhadap Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) dalam aktivitas rebana yakni dalam aktivitas dalam penampilan kesenian rebana di tengah-tengah masyarakat luas dan kegiatan saat latihan ataupun lain-lain. Dalam persiapan dibutuhkan adanya pengawasan dalam mengetahui sejauh mana persiapan yang akan dilaksanakan. Selain itu juga untuk

mengetahui kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi sehingga mampu segera diatasi secara bersama-sama. Pengawasan dalam kegiatan seperti halnya penyediaan panggung, lampu, sound system, konsumsi, kendaraan, alat musik, kostum, perlengkapan rias dan sebagainya.

Begitupun halnya ungkapan dari Mas Muhammad Irfan terkait pengawasan kegiatan komunitas antara lain:

“Saya sebagai pengurus mewakili bahwasanya strategi yang sangat penting dalam Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni melaksanakan pengawasan terhadap semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan pada kesenian rebana sehingga semua kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik” (Wawancara dengan Irfan, Ketua Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 1 Oktober 2022).

Penerapan teori peran yakni evaluasi, komunitas Demak Darbuka Community (DDC) melaksanakan pengawasan terhadap segala aktivitas rebana yang bertujuan mampu berjalan dengan baik. Pengawasan yang di fokuskan pada penampilan secara keseluruhan yakni meliputi lagu-lagu islami atau sholawatan-sholawatan yang akan ditampilkan apakah sudah sesuai akan yang direncanakan sebelumnya baik materi lagu ataupun pengurutan dalam penyajiannya, alat musik pengiring antara suara dan harmonisasi seperti halnya saat latihan.

## **2. Pengawasan Keuangan**

Pengawasan keuangan yakni pengawasan yang paling serius dilaksanakan oleh pengurus Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) dikarenakan masalah keuangan sangat riskan dan sensitif sekali



maka dibutuhkan pengawasan yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan seteliti mungkin. Pihak pengelola keuangan ataupun pihak yang mengawasi maka akan berusaha untuk terbuka atau transparan dalam masalah keuangan sehingga harapannya tidak terjadi penyelewengan.

Begitupun tanggapan dari mas Saiful Bachri antara lain:

“Di Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) ini kami memiliki bendahara yang mengatur akan semua keuangan komunitas ini dan memang benar-benar di percaya dan juga harus transparan akan pemasukan ataupun pengeluaran uang sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik tanpa adanya penyelewengan yang terjadi” (Wawancara dengan Bachri, Sekretaris Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Penerapan teori peran dalam ungkapan ini yakni pada performance atau perwujudan perilaku yang dimana komunitas melaksanakan pengawasan bagi anggota yang diberikan tanggungjawab sehingga semuanya akan berjalan dengan baik dan lancar. Pengawasan keuangan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC) yakni meliputi pemasukan dan pengeluaran, sumber dana (keuangan) kelompok rebana yang berasal dari hasil tampil atau manggung ataupun iuran anggota. Pemasukan uang tersebut akan selalu di catat jumlahnya, tanggal dan penyeter. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengecekan yang akan dilaksanakan oleh pengurus komunitas.

Begitupun halnya ungkapan dari Mas Farel Dzulqornain terkait pengawasan keuangan sebagai berikut:

“Bendahara atau seseorang yang memegang proses keuangan menjadi sisi atau bagian yang paling penting

demi keberlangsungan semua kegiatan atau aktivitas dalam Komunitas Demak Darbuka Community (DDC), Alhamdulillah tim bendahara kami dapat di percaya sehingga masalah keuangan berjalan dengan lancar” (Wawancara dengan Dzulqornain, Anggota Komunitas Demak Darbuka Community (DDC): 2 Oktober 2022).

Selain dalam pemasukan, pengeluaran keuangan pun juga perlu catatan yang sangat rinci seperti halnya biaya transportasi, pengadaan perlengkapan dan lain-lain. Pengeluaran tersebut akan tercatat dengan rapi di kolom pengeluaran dalam pembukuan Komunitas Demak Darbuka Community (DDC). Keadaan keuangan tersebut harus selalu di laporkan secara berkala bisa satu bulan sekali saat lailan ataupun sewaktu-waktu.

Pengimplementasian dalam strategi komunitas melalui teori peran yakni *expectation* yang dimana harapan-harapan komunitas pada kelompok atau anggota rebana darbuka yakni untuk tetap menjaga keeksistensian agar selalu dicintai oleh masyarakat dikarenakan minat dari rebana sedikit menurun menjadikan para ketua ataupun pengurus darbuka memiliki tujuan agar rebana yang menggunakan alat musik darbuka bisa diminati oleh masyarakat luas lagi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam Peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) terhadap kesenian rebana di Kabupaten Demak yakni: sebagai wadah untuk meningkatkan bakat rebana, mempererat kebersamaan dan kekompakan dari para anggota, tempat untuk menunjukkan eksistensi rebana dan penguat kesenian rebana.

Strategi komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) dalam menghadapi ketika menjalankan peran sosial di masyarakat yaitu: perencanaan komunitas, pengorganisasian komunitas rebana, pelaksanaan komunitas rebana seperti motivasi, bimbingan keteladanan dan arahan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk pengurus dan anggota di komunitas Demak Darbuka *Community* (DDC) yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Adapun Saran tersebut yaitu:

1. Bagi pengurus untuk lebih memaksimalkan latihan ataupun dalam penampilan yang akan di tampilkan di tengah-tengah masyarakat agar

hasil penampilan lebih di persiapkan dan mampu berjalan dengan baik dan optimal.

2. Bagi anggota kelompok rebana untuk lebih semangat dalam berlatih agar saat tampil bisa lebih baik dan mampu bermanfaat bagi orang lain
3. Bagi peneliti lain agar berkenan melakukan penelitian lanjutan. Karena peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kelemahan dari segi teori maupun metodologi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adi, Rukminto, Isbandi, 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya pemberdayaan masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arisandi, Herman, 2015. *Buku Pintar pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik sampai Moderen*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Khaidir, Arfifa 2016. *Kebijakan Kejiranan*, Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat, 2015. *Pengantar ilmu antropologi*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muftisany, Hafidz, 2021. *Ensiklopedia Islam mengenal rebana hingga misteri harta karun*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, INTERA.
- Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raho, Bernard, 2014. *Sosiologi*, Yogyakarta: Ladalero.
- Sarwono, Sarlito, 2015. *Teoro-teori psikologi social*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qur'an tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, Bandung: Mizan.
- Soehartono, 2011. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subarsono, 2005. *Analisis kebijakan publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.

### Sumber jurnal

- Amin, khoirul, 2015. "Seni tidak pernah salah". *E Journal-ugm*. Vol. 2, No. 5, halaman: 26-53.
- Cholifa, Umi, 2011. "Eksistensi grup musik kasidah "Nasida Ria" Semarang dalam menghadapi modernisasi". *Jurnal Komunitas*. Vol. 3, No. 2 ,halaman: 131-137.
- Felani, Tomi, 2016. "Peran komunitas total perkusi terhadap para pelaku perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Journal Isi*. Vol. 1, No. 3, halaman: 17-

45. Kaslan, 2019. "Seni rebana dan nilai-nilai islam di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan". *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 3 halaman: 27-83.
- Kolinug, Aldy, 2017. "Eksistensi komunitas skateboard di Kota Manado". *Ejournal-Unsrat*. Vol. 3, No. 1, halaman: 14-19.
- Kusumawati, A, 2014. "Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di komunitas angklung". *Journal Pendidikan*. Vo. 2, No. 1, halaman: 57-91.
- Mukhlis, Riziq, Susanto, 2021. "Peran komunitas sosial keagamaan dalam meningkatkan religiusitas remaja". *Journal-uinmataram*. Vol. 3, No. 1, halaman: 50-61.
- Munir, 2014. "Ritme permainan musik tawang musik di stasiun Tawang Semarang dalam mempertahankan eksistensi". *E Journal-unnes*. Vol. 3, No. 2, halaman: 55-60.
- Pujiyanto, Tri, 2012. "Peranan kesenian rebana Walisongo Sragen dalam strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamudin". *Jurnal.fkip.uns.ac.id*. Vol. 4. No. 2, halaman: 1-16.
- Santoso, Devi, 2020. "Pemberdayaan remaja melalui pelatihan kesenian religi qasidah rebana di Dusun Penanggungungan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Dengan pendekatan Assed Based Community Development". *Jurnal.iainponorogo.ac.id*. Vol, 1 No, 1, halaman: 45-69.
- Sinaga, Syah, 2001. "Akulturasi kesenian rebana". *jurnal.unnes.ac.id*. Vol, 1, No, 2, halaman: 25-45.
- Zulzan, Setiawati, 2020. "Peran komunitas seni budaya dalam pembentukan city branding". *Ejournal Polines*. Vol. 2, No. 2, halaman: 11-111.

### **Sumber skripsi/ tesis**

- Lukman, Arif, 2018. *Sistem sosial komunitas sepeda ontel dalam mempertahankan eksistensi*. Skripsi. (Jakarta: Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) (Repository.uinjkt.ac.id).
- Pertiwi, Dewi, 2020. *Budaya islam populer dan identitas kelas menengah muslim*. Skripsi. (Semarang: prodi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang).
- Wahid M, 2017. *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. Skripsi (Malang: prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) (Repository.uin-malang.ac.id).

## **Website**

- KBBI, 2016. “Pengertian Rebana”. [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id). Diakses pada 23 September 2022.
- Redaksi, Dinas pariwisata dan kebudayaan DKI Jakarta, 2019. “Darbuka, seni musik”, <https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id>.,\_Diakses pada 22 Mei. 2022.
- Redaksi, Dinas pariwisata Kabupaten Demak, 2019. “Seni dan budaya di Kabupaten Demak”. <https://pariwisata.demakkab.go.id>., Diakses pada 22 Mei. 2022.
- Redaksi, Dinkominfo, 2021. “Rekap komunitas di Kabupaten Demak”. [Data.demak.go.id](http://Data.demak.go.id)., Diakses pada 22 Mei. 2022.
- Redaksi, Dosen pendidik, 2022. “Pengertian komunitas menurut para ahli”. [www.dosenpendidik.co.id](http://www.dosenpendidik.co.id)., Diakses pada 22 Mei. 2022.
- Salma, 2021. “Pengertian tinjauan pustaka manfaat, cara membuat dan contoh”. <https://penerbitdeepublish.com>., Diakses pada 22 Mei. 2022.
- Serikat darbuka Indonesia (official), 2014. <https://www.kaskus.co.id>. Diakses pada 22 Mei. 2022